



**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI ANAK USIA DINI DI PAUD ABA TAMIANG KEC. LEMBAH
MELINTANG KAB. PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar sarjana (S1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

Oleh:

RADA ANGRAINI
NIM 1730109042

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443 H/2022 M**

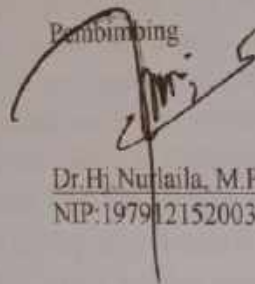
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama RADA ANGRAINI, NIM: 1730109042,
dengan judul: **PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI PAUD ABA TAMIANG
KEC. LEMBAH MELINTANG KAB. PASAMAN BARAT**, memandang
bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat
disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2022

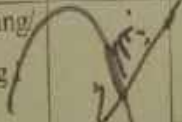

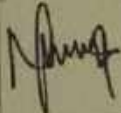
Pembimbing



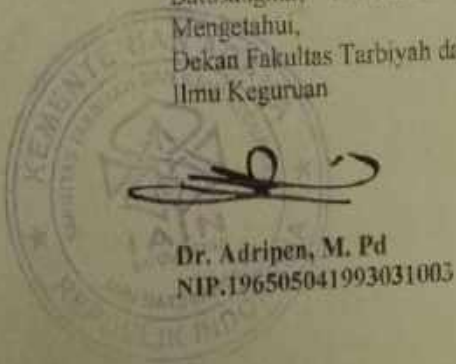
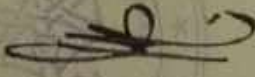
Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I., M.A
NIP: 19791215200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama RADA ANGRAINI, NIM: 1730109042, berjudul "PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI PAUD ABA TAMIANG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT" telah diujikan dalam sidang *Munawasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari minggu tanggal 06 Februari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Hj. Nurlaila, MA /19791215200312 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		
2.	Dr. Jhoni Warmansyah, M. Pd /1991 06142018011003	Penguji I		14 februari 2022
3.	Meliana Sari, M. Pd/	Penguji II		11 februari 2022

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd
NIP.196505041993031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rada Angrami
NIM	: 1730109042
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Gading/22 Agustus 1998
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat**", adalah hasil karya sendiri, bukan plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 februari 2022
membuat pernyataan



Rada Angrami
NIM.1730109042



Nama : Rada Angraini
NIM : 1730109042
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading/22 Agustus 1998
Alamat : Jalan Sumbawa, Jorong Pasar Lama,
Nagari Ujung Gading, Kecamatan
Lembah Melintang Kabupaten Pasaman
Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A-
Nama Orangtua : Ayah : Yedriwan
Ibu : Rosdani
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Pendidikan : 1.TK ABA Ujung Gading Lembah
Melintang (2005)
2.SDN15 Lembah Melintang (2011)
3.SMPN 1 Lembah Melintang (2014)
4.SMAN 1 Lembah Melintang (2017)
Organisasi Yang Pernah Di Ikuti : IMPASBAR-TD
HMJ PIAUD 2019 IAIN Batusangkar
Pendidikan Terakhir : S1 Institut Agama Islam
Negeri Batusangkar (2022)
Motto : Ketahuilah Keberhasilan Kamu Adalah
Kebahagiaan Orangtuamu

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil Alamin. Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah SWT, Jika bukan karena rahmat, kasih dan sayangNya penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya kecil ini. Manjadda wajaqda (siapa yang bersungguh-sunggu pasti dia yang beruntung) kata yang sangat berpengaruh untuk tetap berjuang, meskipun jalan yang ditempuh terjal dan bukan berarti menyurutkan tekad semangatku untuk percaya bahwa janji Alla SWT itu pasti.

Sholawat berangkaian salam semoga senantiasa tercurahkan untuk seorang lelaki sangat luar biasa, penuh cinta dalam kekeluargaan, penuh kasih dalam persaudaraan, penuh sayang dalam kehidupan, Rasulullah Muhammad SAW. "Allahumma sholli'Ala sayyidina Muhammad, wa'ala'ali Sayyidina Muhammad".

Terima kasih rada ucapkan kepada ibu Dra Desmita, M.Si selaku Pembimbing Akademik, terimakasih kepada bapak Dr Hj. Nurlaila, M. Pd.I., MA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu dan mentransformasikan ilmunya, memberi nasehat, memberi motivasi, membimbing segala upaya yang dimiliki tanpa merasa lelah dan letih namun tetap menyempatkan waktunya disela-sela kessibukan yang dimiliki ibu demi untuk membimbing penyelesaian skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan dan pengorbanan waktu yang ibu berikan kepada rada dapat dibalas Allah SWT.

Dan terima kasih rada ucapkan kepada bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M. Pd selaku penguji 1 dan Ibu Meliana Sari, M. Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi kepada rada dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun ibu dan bapak memiliki kesibukan masing-masing masih menyempatkan dalam membimbing dan memberikan nasehat kepada rada. Jasa yang telah ibu/bapak berikan tidak akan rada lupakan. Sekali lagi rada ucapkan terimakasih kepada bapak/ibu penguji.

UNTUK ORANG TUA
Kupersembahkan karya kecil..

Teristimewa kepada cinta pertama sejatiku, malaikatku di bumi, pelita hati sang idola cinta.. Ayah tersayang (Yedriwan) dan umak tercinta (Rosdaini)

Ayah, maafkan rada yang belum bisa melukis seyum di wajah tuamu..

Maafkan rada yang selama ini hanya mementingkan ego sendiri sehingga banyak terdapat perkataan rada yang selalu membuat ayah marah.

umak, maaf belum bisa melukis seyum di wajah tuamu..

Terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, lelah dan segala pengorbanan untuk putri pertama dan terakhir mu ini dari kecil sampai sekarang. Tanpa mengharapkan balasan, bekerja banting tulang demi lancarnya perkuliahan rada. uni persembahkan karya kecil ini untuk umak dan ayah sebagai yanda bukti keseriusan uni dalam menuntut ilmu. umak dan ayah alasan terbesar uni tetap bertahan dan berjuang. Semoga uni bisa membahagiakan umak dan ayah dan selalu menjadi anak yang berbakti dan membanggakan di dunia sampai akhirat, amiin.....

Adik-Adikku Tersayang dan Adik Iparku

untuk adik-adik ku tersayang Randi Pratama Dan Rahel Anrianto, terima kasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan untuk uni selama ini dan sumber inspirasi bagi unimu, keletihan dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan uni dapat menjadi contoh yang baik bagi adik-Adik sehingga mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dari uni, semangat untuk adik uni rahel untuk mengejar cita-citamu dan semangat juga buat adik uni randi dalam mencari nafkah buat keluarga kecilmu. Dan terimakasih juga rada ucapkan kepada adik iparku rina yang telah menjaga umak ayah selama rada menuntut ilmu. Dan untuk adikku Meriza Aulia adik sekaligus sahabat uni dari kecil sampai sekarang, tetap semangat ya dalam menjalani roda kehidupan...

Keluarga Besar

Terima kasih rad ucapakan kepada semua keluarga besarku yang selama ini telah mendoakan, menyemangati dan menyanyangiku. Mengajari dan mengingatkan demi kebaikan. Semoga uni bisa jadi anak, cucuk, kakak dan adek yang baik di tengah-tengah keluarga kita.

Sahabat Dunia Akhirat

Teruntuk sahabatku tersayang (buk kyu iye, nco kyu rini, buk e kyu vilgia, dan uni kyu vini). Terimakasih sudah menjadi saudari rada selama 4 tahun lebih ini. Bersama kalian rada tak pernah lupa untuk bisa bahagia walau serumit apapun masalah yang kita hadapi satu persatu, tidak lupa juga untuk saling mensupport, mengingatkan ketika salah satu diantara kita merasa jatuh, curhat, bercerita konyol ketika sama-sama suntuk. Semoga sampai nanti-nanti persahabatan ini tetap terjalin indahI Love you My Friends.

Sahabatku tersayang dan Adik sekamar di kos

Buat semua sahabat ku, yang tidak bisa aku sebut kan satu persatu namanya terimakasih telah menjadi sahabat buat rada selama ini, Indah nya persahabatan kita tidak akan pernah rada lupakan sampai bila-bila, terimakasih juga kepada adik ku Nurainun yang

telah mengerti selama kakak menyelesaikan skripsi dan maaf kakak ucapkan karna telah merepotkan selama kita sekamar, kemudian terimakasih kepada semuanya yang telah memberikan suport untuk rada. Semoga kalian tetap semangat.

Keluarga PIAUD 2017

Khususnya PIAUD "B"

Terimakasih selama 4 Tahun lebih kita bersama menjadi keluarga dalam ikatan mahasiswa. Dan 4 tahun lebih sudah cukup bagi kita mengenali sifat masing-masing. Bersama kalian aku menikmati beragam karakter. Terima kasih banyak yang telah mengenalkan rada tentang kebersamaan walaupun terkadang sedikit lebih banyak ego dalam pertemanan kita selama ini dan pastilah jalan diantara kita berbeda, tetap semangat dan jangan pernah putus asa untuk mencapai bahagia.

ABSTRAK

RADA ANGRAINI. NIM: 17 301 090 42. JUDUL SKRIPSI “PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI PAUD ABA TAMIANG KEC. LEMBAH MELINTANG KAB. PASAMAN BARAT” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah anak di PAUD ABA Tamiang kurang percaya diri, sehingga kepercayaan diri anak perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui metode *Show And Tell*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metode show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-eksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang berjumlah 39 orang anak dan teknik pengambilan *sampel simple random sampling* yaitu pengambilan secara acak, kemudian menempatkan pilihan pada anak kelompok B 1 sebanyak 13 orang di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi serta alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Kemudian teknik analisis data memakai teknik *statistik t-test* (uji-t).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti laksanakan tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat, maka diperoleh hasil pre-test rata-rata 9.61 dan hasil post-test rata-rata 20.53. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis *alternative* (H_a) diterima dengan taraf *signifikan* 5 %. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $21,41 > 2,179$, yang berarti terdapat pengaruh metode *Show And Tell* terhadap kepercayaan diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

Kata kunci : Metode *Show And Tell*, Percaya Diri, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat islam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW dan para sahabatnya termasuk kita tergolong kepada orang-orang ahli syurga-Nya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama pada kedua orangtua, pembimbing dan teman-teman. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, memohon ampun semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

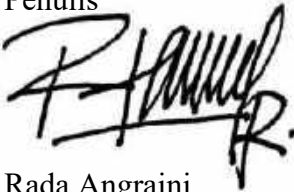
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd yang selalu memberikan masukan dan motivasi pada penulis skripsi ini.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibunda Dra. Desmita, M.Si yang telah membimbing penulis.
5. Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd., MA sebagai pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd dan Buk Meliana Sari, M.Pd selaku penguji seminar yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu LPPM yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
9. Ibu Alfi Sahmi S.Pd selaku Kepala PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang telah memberi izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru-Guru selaku pendidik di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan dokumentasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas B1 di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat usia 5-6 tahun yang telah menjadi objek penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu tercinta dan ayah kusayang, adik, keluarga besar memberi motivasi, serta ribuan doa yang selalu dicurahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat penulis bisa seperti saat sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini, serta berbagai keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka semasa menjalani bangku perkuliahan.

14. Teman-teman serta adik kost yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Batusangkar, 14 Februari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rada Angraini' with a stylized flourish at the end.

Rada Angraini
NIM.1730109042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	
BIOGRAFI PENULIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN PENULIS	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAVIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah/Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Luaran Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Kepercayaan Diri.....	8
a. Definisi Kepercayaan Diri.....	8
b. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	10
c. Aspek Kepercayaan Diri.....	11
d. Indikator Kepercayaan Diri Anak Usia Dini.....	13
e. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri.....	14

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Pribadi	14
g. Cara Yang Dapat Ditempuh Oleh Guru Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik	16
2. Metode Pembelajaran	17
a. Pengertian Metode Pembelajaran	17
b. Prinsip Metode Pembelajaran	18
c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran PAUD	19
3. <i>Show And Tell</i>	19
a. Pengertian <i>Show And Tell</i>	19
b. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode <i>Show And Tell</i>	21
c. Manfaat Dari <i>Show And Tell</i>	21
d. Kelebihan Dan Kelemahan Dari Metode <i>Show And Tell</i>	22
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Metode <i>Show And Tell</i> Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel	34
D. Defenisi Operasional	37
E. Pengembangan Instrument	38
F. Validitas	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i>	48
2. Pelaksanaan Perlakuan/ <i>Treatment</i>	50

a. Treatment 1	51
b. Treatment 2	55
c. Treatment 3	58
d. Treatment 4	62
e. Treatment 5	65
f. Treatment 6	69
3. Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i>	72
4. Perbandingan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan kepercayaan diri anak usia dini	74
B. Penguji Persyaratan Analisis Data	75
1. Data Distribusi Normalitas	75
2. Data Distribusi Homogenitas	76
C. Uji Hipotesis	77
D. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan II.I Kerangka Berpikir.....	30
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Rancangan Penilaian.....	33
Tabel III.2 Jumlah Anak di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.....	35
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	36
Tabel III.4 Jumlah Anak Kelompok B Di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab Pasaman Barat.....	37
Tabel III.5 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini.....	39
Tabel III.6 Lembar Observasi Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini..	41
Tabel III.7 Skor Skala Likert.....	42
Tabel III.8 Penggolongan Skor Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab Pasaman Barat.....	44
Tabel IV.1 Pre-Test.....	49
Tabel IV.2 Klasifikasi Skor Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab Pasaman Barat.....	50
Tabel IV.3 Jadwal <i>Treatment</i>	51
Tabel IV.4 Data <i>Treatment</i> 1.....	53
Tabel IV.5 Data <i>Treatment</i> 2.....	56

Tabel IV.6 Data <i>Treatment</i> 3.....	60
Tabel IV.7 Data Treatment 4.....	63
Tabel IV.8 Data Treatment 5.....	67
Tabel IV.9 Data Treatment 6.....	70
Tabel IV.10 Data Post-Test.....	72
Tabel IV.11 Perolehan Data Hasil Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab Pasaman.....	73
Tabel IV.12 Perbandingan Antara Hasil Pre-Test Dan Post-Test.....	74
Tabel IV.13 Uji Normalitas.....	76
Tabel IV.14 Uji Homogenitas.....	77
Tabel IV.15 Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran <i>Hipotesis Alternative</i>	78
Tabel IV.15 Tabel “t”.....	79

DAFTAR GRAVIK

Gravik IV.1.....	49
Gravik IV.2.....	73
Gravik IV.3.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Anak Membuat Hasil Karya Dan Melakukan Metode <i>Show And Tell Treatment 1</i>	54
Gambar 2. Kegiatan Anak Membuat Hasil Karya Dan Melakukan Metode <i>Show And Tell Treatment 2</i>	58
Gambar 3. Kegiatan Anak Membuat Hasil Karya Dan Melakukan Metode <i>Show And Tell Treatment 3</i>	61
Gambar 4. Kegiatan Anak Membuat Hasil Karya Dan Melakukan Metode <i>Show And Tell Treatment 4</i>	64
Gambar 5. Kegiatan Anak Membuat Hasil Karya Dan Melakukan Metode <i>Show And Tell Treatment 5</i>	68
Gambar 6. Kegiatan Anak Membuat Hasil Karya Dan Melakukan Metode <i>Show And Tell Treatment 6</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Lembar Validasi

Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 7. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 8. Lembar Penilaian Capaian Perkembangan Anak di PAUD ABA
Tamiang

Lampiran 9. Lembar Observasi Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Usia
Dini

Lampiran 10. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mempersiapkan peserta didik dengan cara membina perkembangan fisik, mental, dan mengasah pikiran, serta menafsirkan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup dalam masyarakat. Dalam artian ini pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar serta pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dibawa orang dewasa kepada anak agar mereka dewasa dan mencapai tujuan supaya mampu melakukan tugas-tugasnya sendiri (Safril dan Zen, 2017: 106).

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan sebelum pendidikan dasar. PAUD diartikan sebagai suatu program pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam sebuah lembaga resmi yang berupaya mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui stimulasi perkembangan fisik-motorik, mental (moral dan spiritual), kognitif, sosial-emosional, seni yang sesuai dan memadai sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai pada tahap perkembangan (Safari, 2020:13).

Pendidikan sejak dini akan berhasil jika pengetahuan anak berlangsung baik, justru sebaliknya, pendidikan anak usia dini dianggap gagal apabila terdapat penghambatannya. Pendidikan anak usia dini juga memiliki tugas penting pada perkembangan anak, diantara tugas perkembangan anak usia dini yaitu aspek kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam meningkatkan rasa percaya diri anak perlu didasari pada keamanan dan kenyamanan (Sukiman, 2017:3). Dengan demikian kepercayaan diri diperoleh dari pendidikan atau pemberdayaan serta kepercayaan bisa dilatih dan dibiasakan sejak dini.

Anak usia dini memiliki keunikan dan berbeda dengan anak lainnya dalam berbagai bidang kemampuan dan perkembangan. Percaya diri tidak

dibawa dari kecil, melainkan tumbuh dan distimulasi mulai dari dini. Percaya diri perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini, khususnya pada usia golden age dimana kemampuan otak anak dapat berkembang hingga 80%. Dimana anak-anak akan menguasai keterampilan lebih cepat dan lebih siap menghadapi masalah. Kepercayaan diri penting agar anak memenuhi roda kehidupan yang akan menjadi modal keberhasilan anak dimasa mendatang (Olivantina, 2018:333). Untuk mengembangkan karakter kepercayaan diri harus dimulai dari awal kehidupan seseorang, sehingga karakter percaya diri yang dimiliki seseorang anak tergantung pada bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka dimasa kecil.

Dalam kepercayaan diri ada beberapa indikator kemampuan yang bisa diamati dalam mengembangkan karakter percaya diri anak usia dini, diantaranya; berani bertanya dan menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, berani untuk tampil, bermain pura-pura tentang profesi dan bisa bekerja secara mandiri (Rahayu, 2013:25). Dari beberapa indikator diatas perlu dikembangkan pada anak agar mampu menyiapkan diri untuk masa depannya supaya anak memiliki sikap berani dan kepercayaan dirinya tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 juni 2021 dengan salah satu guru yang mengajar di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan kepercayaan diri anak diantaranya; masih ada anak yang kurang berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, anak juga belum berani untuk tampil didepan teman-temannya apabila ditunjuk untuk maju atau diam saat ditunjuk guru, kemudian belum bisa mengemukakan pendapat dan keinginannya, sehingga membuat anak tidak percaya diri tentang keputusannya, selain itu anak juga belum bisa bekerja secara mandiri, artinya anak masih membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakannya.

Memperkuat studi pendahuluan diatas Antini dkk (2019:142), memaparkan beberapa permasalahan kepercayaan diri anak diantaranya: masih ada beberapa anak yang tidak mau maju kedepan kelas saat diberikan kesempatan tampil, kemudian saat diberikan pertanyaan anak tidak menjawab kadang-kadang menjawab dengan suara terbata-bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya, jarang mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran padahal anak belum paham apa yang dijelaskan guru, anak canggung dalam bergaul dengan temannya, dan masih banyak lagi perilaku kepercayaan diri anak yang perlu diperbaiki.

Dari perolehan penyajian dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak masih memiliki hambatan dalam kepercayaan dirinya seperti; belum bisa bekerja secara mandiri, masih membutuhkan bantuan orang lain, anak tidak berani memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan, kemudian anak juga belum bisa mengemukakan pendapat dan keinginannya, anak belum bisa mengambil keputusan secara sederhana, selanjutnya anak juga belum berani untuk tampil di depan teman-temannya apabila ditunjuk untuk maju.

Untuk itu perlunya tujuan penanaman karakter pada anak usia dini, karena tidak akan berhasil jika tidak diiringi dengan upaya atau memberikan penyampaian pembelajaran yang menarik, seperti seorang guru memberikan metode pembelajaran yang menarik terhadap anak. Kepercayaan diri anak yang tinggi akan menginspirasi anak untuk memperlihatkan kemampuannya, berani menghadapi tantangan baru dan berbagai hal positif yang dapat dilakukan anak. Dalam kegiatan belajar banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkembangkan karakter percaya diri pada anak salah satunya melalui metode *show and tell*.

Senada dengan hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitri, dkk (2019:7), tentang Pengaruh *Show And Tell* Terhadap Percaya Diri Anak 4-5 Tahun di TK Pembina Tebas. Dapat dilihat bahwa metode

show and tell berpengaruh sangat kuat terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas. Yang mana rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun terdapat perbedaan sebelum diterapkan metode *show and tell* termasuk kedalam kategori sedang dan sesudah diterapkan metode *show and tell* termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya menurut Nazla dan Fitri (2020:34), tentang Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode *Show And Tell* Pada Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri melalui metode *show and tell* pada anak usia 4 tahun di *Kidccenter Preschool* Bintaro Utama 9 Pondok Pucung sudah dilakukan dengan baik. Yang mana anak berani melakukan *show and tell* akan diberi reward berupa pujian dan tepuk tangan sebagai bentuk penguatan agar anak-anak lain mau melakukan kegiatan *show and tell*.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak dimana dalam melakukan *show and tell* disini akan mendorong anak untuk lebih memiliki keyakinan akan kemampuannya, kemudian anak akan mau melakukannya lagi di kemudian harinya. Yang menjadi pembeda antara peneliti Fitri dengan penulis terdapat pada usia anak, kemudian pada peneliti Nazla dan Nila Fitri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif *deskriptif*. Sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif, metode *pre-eksperimen* dengan tipe *one group-pretest-posttest design*.

Show and tell adalah sebuah aktivitas di dalam kelas yang memberikan siswa keluwesan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat bahasa anak lebih natural dan menyenangkan serta mendorong anak dari segala umur. Selain itu model ini amat mudah, cepat dan dapat diterapkan dimanapun. Menurut Permatasari, dkk (2018:154), metode *show and tell* dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang mengutamakan keterampilan komunikasi sederhana untuk anak. Metode *show and tell*

dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menstimulasi kepercayaan diri anak. Yang mana anak akan diberikan kesempatan untuk tampil dan menceritakan pengalaman bersama dengan benda yang dibawa. Hal ini juga dipertegas oleh Pangestuti (2016:708), bahwa metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang bagus dengan aktivitas anak menunjukkan objek dan mengungkapkan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalaman terkait objek yang telah ada ditangannya. Metode *show and tell* diterapkan untuk melatih keterampilan berbahasa namun, dapat juga melatih kepercayaan diri seseorang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk anak dalam memotivasi dan mendorong anak agar lebih percaya diri untuk tampil dalam menunjukkan dan menceritakan pengalamannya melalui benda yang di bawanya.

Adapun bentuk-bentuk penerapan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran yaitu *show and tell* menggunakan benda pribadi, gambar, makanan. Kemudian metode *show and tell* memiliki manfaat yang bisa membantu dalam proses belajar mengajar dan kemampuan berbahasa anak, selain itu metode *show and tell* juga bisa digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam menerangkan atau menceritakan benda atau barang yang telah dibawa kedepan teman-temannya. Ketika anak melakukan kegiatan *show and tell* maka teman-temannya akan memperhatikan dirinya, sehingga rasa percaya diri dan dihargai akan tumbuh. Metode *show and tell* dapat membantu guru dalam meningkatkan sikap percaya diri pada anak (Musfiroh, 2011:131).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, kemudian dapat diidentifikasi masalah yang terjadi diantaranya:

1. Masih rendahnya kepercayaan diri anak
2. Sikap percaya diri anak masih belum berkembang sesuai harapan
3. Anak belum terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran
4. Sebagian anak juga masih ada ragu-ragu ketika berbicara di depan kelas dan tetap diam ketika ditunjuk guru untuk maju di depan kelas.
5. Belum diterapkan model atau metode yang bervariasi

C. Batasan Masalah/Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat bahwa kepercayaan diri anak masih tergolong rendah. Kemudian peneliti menempatkan identifikasi masalah pada “Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang seberapa besar pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini
 - b. Sebagai pemula untuk penelitian selanjutnya
2. Praktis
 - a. Untuk peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini
 - b. Untuk pendidik, memberikan manfaat kepada tenaga pendidik apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini
 - c. Untuk sekolah, mendorong sekolah dalam memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan anak mereka.

F. Luaran Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di IAIN Batusangkar
2. Hasil penelitian hendaknya bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan pada forum seminar nasional atau internasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri termasuk suatu aspek terpenting dari sifat seorang individu. Jika tidak ada rasa percaya diri maka akan membuat persoalan terhadap seseorang. Sikap percaya diri adalah prestasi yang dihasilkan melalui pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri yaitu kualitas yang dimiliki setiap individu. Percaya diri diperlukan untuk anak maupun orang tua, baik individu ataupun kelompok.

Menurut Sukiman (2017:3), kepercayaan merupakan perasaan seseorang bisa melakukan sesuatu. Adapun dasar dari meningkatkan keyakinan adalah anak harus merasa aman dan nyaman. Sementara itu menurut Wahyuni (2017:7), kepercayaan diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang untuk diinterpretasikan serta diekspresikan dalam kehidupannya. Kepercayaan diri termasuk salah satu aspek kepribadian berupa keyakinan terhadap kecakapan diri seorang yang akan berpengaruh kepada yang lain dan dapat bertindak sesuai keinginan.

Sedangkan menurut Rahman (2013:376), percaya diri merupakan aspek kepribadian paling penting dan hal yang paling berharga dalam diri di kehidupan sosial, sehingga seseorang dapat mengembangkan potensi penuhnya. Terutama bagi kehidupan anak usia dini seperti takut bergaul, tidak mau maju kedepan kelas saat belajar, serta tidak mampu mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan, kepercayaan diri yaitu keyakinan dalam melakukan

sesuatu pada diri sendiri melalui karakter sendiri untuk diinterpretasikan serta diekspresikan dalam kehidupan anak di masa mendatang yang dihasilkan melalui proses pendidikan yang dibiasakan sejak dini.

Orang yang kepercayaan dirinya tinggi tidak akan takut menyatakan pendapat didepan orang banyak. Anak yang kurang percaya diri akan pesimis menghadapi tantangan, takut dan enggan dalam mengucapkan pendapat kemudian sering membandingkan diri pada yang lain. Membangun rasa percaya diri tidak dapat dipisahkan dari perkembangan manusia pada umumnya. Pada tahun pertama seseorang telah membangun kepercayaan diri yang diperoleh dari orang-orang yang peduli terhadap mereka. Orang tua terlalu sayang akan meurunkan rasa percaya diri anak, dengan mengurangi pengalaman anak.

Kepercayaan diri anak berasal dari tindakan, anak-anak yakin bahwa mereka akan berani melakukan sesuatu yang baik untuk diri mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, anak dapat berpikir positif tanpa ragu-ragu, melakukan tugas dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya dan tidak tergantung pada orang lain (Wahyuni, 2017:7).

Menurut pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan berani mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang dan akan melakukannya tanpa ragu-ragu dan akan berfikir positif, begitu juga dengan anak yang kurang percaya diri akan menghadapi tantangan yang pesimis, dan enggan dalam meyampaiakannya. Penyebabnya terdapat pada orang tua yang membatasi anaknya untuk bermain dengan temannya serta pengalaman anak kurang.

b. Ciri-ciri kepercayaan diri

Keyakinan yang berlebihan, bukan sifat positif, biasanya akan membuat orang tersebut kurang berhati-hati dalam melakukan apa yang diinginkannya. Ini akan menjadi perilaku yang menyebabkan konflik dengan orang lain (Sari dkk, 2020: 27). Ciri-ciri percaya diri yang berkaitan dengan pemahaman sifat percaya diri menjadi lebih nyata jika dilihat secara langsung sebagai suatu kejadian yang dialami oleh diri sendiri atau orang lain.

Menurut Anggreni (2017:5), menyebutkan ada beberapa ciri-ciri perilaku percaya diri seperti: memimpin orang lain, memakai suara yang sesuai dengan kondisi, mengungkapkan pendapat, duduk bersama orang lain dalam kegiatan masyarakat, bekerja dalam kelompok, memperhatikan seseorang ketika diundang dan disapa, memajukan kontak mata selama percakapan, membuat kontak ramah dengan orang lain, menjaga jarak yang tepat antara diri sendiri dengan orang lain, berbicara dengan lancar, tidak ragu-ragu.

Rasa percaya sangat penting ditanamkan pada diri siswa agar menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga dipertegas oleh Achmad (Latifah, 2018:51), menjelaskan tentang ciri-ciri atau kriteria kepercayaan diri yang ada pada seorang individu, sehingga bisa dikatakan telah memiliki rasa percaya diri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berbuat secara mandiri, maksudnya mampu bertindak atas diri sendiri tanpa partisipasi orang lain.
- 2) Memiliki cinta diri yang positif atau husnudzan, yang berarti memiliki nilai yang baik terhadap diri sendiri, baik dari sudut pandang maupun dari tindakan yang diambil untuk mengarah pada sikap positif terhadap diri dan masa depannya.

3) Berani memberikan pendapat.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat dipahami bahwa anak mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dengan adanya kemampuan percaya diri yang dimiliki peserta didik, sehingga membuat peserta didik tidak membutuhkan pujian, pengakuan, ataupun hadiah dari orang lain terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Adapun menurut Sari (2021:12), tentang ciri-ciri orang yang kurang percaya diri diantaranya: 1) Tidak mampu menunjukkan kemampuannya, 2) Belum berhasil, 3) Pemalu, 4) Kaku, 5) Tidak berani memberikan ide-ide, 6) Cenderung melihat peluang dan hanya menunggu, 7) Membuang waktu untuk membuat keputusan.

Memperoleh kesimpulan bahwa seorang individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan menyebabkan anak tidak bisa menunjukkan kemampuan dirinya, sehingga membuat anak kurang berprestasi, malu-malu, cengeng dan cenderung hanya melihat serta membuang-buang waktu dalam membuat keputusan.

c. Aspek Kepercayaan Diri

Terlalu percaya diri, bukanlah sifat positif. Secara umum, itu akan membuat seseorang kurang berhati-hati dan melakukan apa yang mereka inginkan. Sehingga membuat anak yang seharusnya baik dan benar dengan apa yang dilakukannya, akan merugikan orang lain atau memberikan respon negatif untuk dirinya. Adapun menurut Sari (2021:10), terdapat aspek-aspek percaya diri diantaranya:

- 1) Aspek fisik, seperti obesitas, kurangnya tinggi badan, kelainan bentuk anggota badan atau kerusakan salah satu indera atau cacat lain yang terlihat jelas. Hal ini membuat seseorang tidak mampu merespon secara positif dan menimbulkan perasaan rendah diri yang berkembang menjadi rasa tidak aman.

- 2) Aspek psikis, dimana seseorang akan percaya diri karena sering kali memiliki kemampuan yang tinggi antara lain: perasaan, keterampilan khusus, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Akan membuat anak kurang berani mengungkapkan perasaannya, dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Aspek sosial, dimana percaya diri terbentuk melalui dukungan sosial, baik dukungan orangtua maupun dukungan dari orang di sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam kehidupan setiap orang.

Sedangkan menurut pendapat Syam (2017:93), tentang aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan kemampuan diri
Yaitu sikap positif dari individu tentang dirinya, kemudian seseorang tersebut bersungguh-sungguh terhadap apa yang akan dilakukannya.
- 2) Optimis
Merupakan sikap positif yang dimiliki individu selalu melihat segala sesuatu dengan baik tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif
Orang melihat masalah atau peristiwa sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan dari kebenaran pribadi atau menurut diri sendiri.
- 4) Bertanggung jawab
Merupakan kesiapan seseorang dalam menanggung perihal yang menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional
Yaitu sesuatu yang berkaitan dengan analisis masalah, atau suatu peristiwa yang diterima secara wajar dan menggunakan ide-ide yang realistis.

Penulis dapat menyimpulkan terkait aspek-aspek kepercayaan mencerminkan kepribadian percaya diri yang ada di setiap individu, sehingga kepercayaan diri dapat dikatakan sempurna dalam bentuk positif apabila setiap aspek kepercayaan diri di kuasai oleh individu

d. Indikator kepercayaan diri anak usia dini

Menurut Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Kementrian Pendidikan Nasional, 2012:21), terdapat beberapa indikator kepercayaan diri anak usia dini, diantaranya; 1) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan, 2) Keberanian untuk berbuat sesuatu tanpa bantuan, 3) Berani melakukan hal baru, 4) Siap menerima tantangan dan pantang menyerah, 5) Ingin tampil menjadi juara.

Sedangkan menurut Rahayu (2013:25), mengemukakan terkait indikator kemampuan yang bisa diamati dalam mengembangkan karakter percaya diri anak usia dini, diantaranya; 1) Berani bertanya dan menjawab, 2) Mau mengemukakan pendapat secara sederhana, 3) Mampu mengambil keputusan secara sederhana, 4) Berani untuk tampil, bermain pura-pura tentang profesi dan Bisa bekerja secara mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kepercayaan diri yang bisa diamati dan menjadi patokan dalam mengembangkan karakter percaya diri anak usia dini diantaranya: anak berani bertanya dan menjawab, berani melakukan sesuatu tanpa bantuan, mau mengemukakan pendapat, berani mencoba hal yang baru, mampu mengambil keputusan secara sederhana, dan berani untuk tampil berpura-pura tentang profesi.

e. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Menurut pendapat Sari (2021:11), menjelaskan beberapa jenis-jenis kepercayaan diri diantaranya:

- 1) Kepercayaan diri sejak lahir adalah kepercayaan diri yang mengarahkan individu untuk memberikan sesuatu kepada dunia luar, melalui pengembangan keterampilan di bidang tertentu. Keterampilan yang dimaksud adalah: komunikasi, ketegasan, penampilan pribadi, pengendalian emosi.
- 2) Percaya diri batin, apabila seorang individu ingin mengukur kepercayaan dari batin, seorang perlu mengetahui karakteristik utama, yang meliputi: harga diri, citra diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif.

Sedangkan menurut Rahayu (2013:64), mengemukakan bahwa terdapat 3 jenis kepercayaan diri diantaranya:

- 1) Perilaku, adalah kepercayaan diri untuk bertindak dari tugas-tugas sederhana dan mampu menyelesaikan tugas tersebut,
- 2) Emosi, kepercayaan diri untuk menghadapi semua aspek emosi,
- 3) Spiritual, keyakinan bahwa hidup memiliki makna positif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tipe kepercayaan diri harus mampu menyebarkan semua kemampuan dalam melakukan sesuatu secara optimal dan memiliki stabilitas antara perilaku, emosi, dan spiritualitas. Percaya diri juga merupakan sikap positif seseorang terhadap lingkungannya.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri pribadi

Menurut Sari dkk (2020:28), dalam kehidupan perlu kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai suatu kesuksesan. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya.

1) Faktor dari dalam yang meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup.

a) Konsep diri

Konsep diri dapat diartikan sebagai sesuatu yang dirasakan dan difikirkan seseorang tentang dirinya.

b) Harga diri

Harga diri adalah evaluasi diri yang dilakukan individu sendiri berdasarkan hubungannya dengan orang lain.

2) Faktor eksternal adalah lingkungan dimana lingkungan disini adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Dukungan orangtua

Orangtua merupakan faktor yang paling penting bagi kepercayaan diri anak, keluarga yaitu pendidikan pertama dan terpenting dalam penentuan baik buruknya kepribadian seorang anak.

b) Sekolah yaitu lingkungan pendidikan yang juga berperan penting dalam perkembangan rasa percaya diri anak.

c) Masyarakat juga membantu membentuk dan memperkuat rasa percaya diri anak, terutama melalui sikap yang hangat dan ramah.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua, sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan harga diri anak. Kemudian, orangtua dan pendidik diharapkan dapat mengenalkan, melatih, dan mengembangkan rasa percaya sejak dini. Kemudian rasa percaya diri akan terus tumbuh dan menguat hingga dewasa.

g. Cara yang ditempuh oleh guru untuk membangun kepercayaan diri pada peserta didik

Menurut Sudarna (Aryenis, 2018:48), ciri-ciri anak usia dini diantaranya: unik, egois, aktif, dan energik, keinginan dan antusiasme yang kuat untuk banyak hal, ingin tahu, dan suka berpetualang petualang, spontan, bahagia dan imajinatif, masih sedikit frustrasi, masih ugal-ugalan dalam melaksanakan sesuatu, rentang perhatian yang pendek, rasa ingin tahu, belajar dari keahlian dan menunjukkan lebih banyak pertanyaan kepada teman. Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan terkait karakteristik anak usia dini adalah makhluk yang unik dan berbeda dengan anak lainnya dalam berbagai bidang keterampilan dan perkembangannya, suatu mentalitas yang erat kaitannya dengan sikap dan akhlak yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak selalu bertemu dengan hal yang baru dan sulit untuk dipahami. Terkadang anak mendapati hambatan dalam beraktivitas kemudian membuat mereka tidak siap menghadapi situasi atau peristiwa. Beberapa masalah yang dihadapi anak sangat erat kaitannya dengan proses adaptasi sosial yang sedang berlangsung. Perlu melatih anak untuk mengembangkan sikap, mengatasi dan mengenali berbagai masalah serta diberi pemahaman dari sebagian masalah agar dapat diselesaikan untuk kepentingan hidup yang terbaik.

Dapat diamati rasa percaya diri anak usia dini di berbagai kegiatan sekolah, baik secara individu, kelompok maupun secara klasikal. Misalnya: bercerita, mengerjakan pekerjaan, bekerja dalam kelompok, menanggapi perintah dan mengikuti arahan. Pendidikan yang dapat diberikan, dilakukan dengan melibatkan anak dalam proses belajar dan mengajar dan memberikan pengalaman langsung.

Adanya rasa percaya diri pada anak yaitu untuk mengenali kemandiri anak dari orang lain. ketika seorang anak menerima instruksi dari pendidik, anak dapat bergaul tanpa meminta bantuan orang lain. Jadi ini salah satu cara membangun rasa percaya diri anak melalui bercerita. Kemudian kegiatan ini juga membantu anak saling percaya untuk berbicara didepan temannya tanpa ada perasaan malu dan takut di kritik (Wahyuni, 2017:17).

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “metode” yaitu cara kerja yang sistematis untuk memperlancar implementasi kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu metode tersebut merupakan bentuk umum dan sistematis dalam melaksanakan rencana yang disusun kedalam kegiatan yang sebenarnya agar tujuan tersebut dapat berfungsi secara optimal. Menurut Sriwahyuni (2017:56), metode pembelajaran ialah salah satu cara yang digunakan pendidik untuk menyajikan materi kepada anak, baik secara individu ataupun kelompok, agar materi pembelajaran dapat dipahami dan digunakan dengan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan.

Penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu metode atau rancangan yang digunakan dalam penyajian materi untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak didik, baik secara individu maupun kelompok, yang dapat dipahami dan yang memberikan pengalaman kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip Metode Pembelajaran

Menurut Akbar (2020:21), metode pembelajaran memiliki prinsip yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada anak, artinya metode yang digunakan di sini didasarkan pada kebutuhan dan keadaan anak, bukan pada keinginan dan kemampuan pendidik.
- 2) Partisipasi aktif, terbukti penerapan metode pembelajaran memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak termotivasi dan berinisiatif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) Bersifat holistik dan integratif, dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan secara terpadu dan menyeluruh yang selalu terhubung antara satu bidang dengan bidang lainnya. Dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus mencakup kegiatan fisik dan mental agar potensi anak dapat berkembang secara maksimal.
- 4) Fleksibel, metode pembelajaran yang diusulkan bersifat dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan keadaan dan metode pembelajaran anak tidak terstruktur.
- 5) Perbedaan individu, setiap anak berbeda. jadi sebagai pendidik, perlu dituntut dalam merancang kegiatan untuk memberikan pilihan kepada anak sesuai kemampuan dan minatnya.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip yang perlu diterapkan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu berpusat pada anak untuk membangkitkan anak untuk ikut aktif, bersifat terpadu menyeluruh, dan fleksibel, serta memberikan pilihan sesuai kemampuan peserta didik.

c. Jenis-Jenis Metode pembelajaran PAUD

Menurut Tanu (2018:18), ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan AUD, sebagai berikut:

- 1) Metode Bercerita, cara bercerita secara lisan. Cerita harus disampaikan secara unik. Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan mengungkapkan pandangannya. Pendidik juga dapat menggunakan buku sebagai alat bercerita.
- 2) Metode Demonstrasi, metode ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana membuat atau melakukan sesuatu.
- 3) Metode sosio-drama/ bermain peran, metode ini digunakan untuk mengembangkan daya imajinasi, ekspresi, dan kreativitas anak yang terinspirasi dari berbagai tokoh atau objek yang akan di perankan dalam cerita.
- 4) Metode karyawisata, metode ini merupakan kunjungan langsung ke objek-objek di lingkungan tempat tinggal anak sesuai dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu alat atau metode yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

3. *Show And Tell*

a. Pengertian *Show and Tell*

Show and tell dalam bahasa Indonesia yang artinya “menunjukkan dan menceritakan” adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak untuk memperlihatkan objek yang di amatinya baik berupa makanan, mainan, gambar menarik yang kemudian anak dapat menceritakan benda tersebut kepada audiens atau teman-temannya. Metode *show and tell* adalah aktivitas yang mendukung anak untuk berbagi pengalaman, baik di rumah, lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan anak bercerita dengan sederhana.

Menurut Antini (2019:143), metode *show and tell* termasuk metode yang dapat memotivasi anak untuk melakukan sesuatu yang mendorong anak untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya. Sedangkan menurut Permatasari, dkk (2018:154), metode *show and tell* dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang mengutamakan keterampilan komunikasi sederhana untuk anak, metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran dengan kegiatan untuk anak menunjukkan suatu benda dan mengungkapkan pendapatnya, mengungkapkan perasaannya, keinginan, dan pengalaman yang berhubungan dengan benda tersebut.

Sedangkan menurut pendapat Musfiroh (2011:5), menjelaskan metode *show and tell* adalah kegiatan yang menunjukkan suatu objek kemudian menjelaskannya. Kemudian Nazla dan Nila Fitria (2020:31), mengemukakan pendapat terkait metode *show and tell* yang artinya suatu aktivitas dimana anak membawa barang yang menarik dan diminati lalu menceritakannya didepan kelas mengenai informasi seputar benda tersebut. Sedangkan menurut pendapat Tilaar (Nazla dan N. F, 2020:33), bahwa metode *show and tell* ialah aktivitas yang mengutamakan keterampilan komunikasi sederhana. Tujuan utamanya untuk mengajarkan anak bercakap didepan kelas dan membiasakan anak peka terhadap hal-hal sederhana dalam kehidupan sederhana sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* yaitu suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan suatu proses belajar mengajar anak usia dini dengan cara menunjukkan atau menampilkan suatu benda di depan kelas untuk diceritakan. Tujuannya untuk mengajarkan anak bercakap didepan kelas dan membuat anak peka terhadap hal-hal sederhana.

b. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode *Show And Tell*

Ada beberapa jenis metode *show and tell* yang dapat di terapkan dalam suatu proses pembelajaran yaitu: *show and tell* menggunakan benda pribadi, *show and tell* menggunakan gambar, *show and tell* menggunakan makanan (Musfiroh 2011:34).

1) *Show and tell* menggunakan benda pribadi

Melakukan suatu metode *show and tell* memakai benda pribadi yang dimilikinya dan menceritakan didepan kelas.

2) *Show and tell* menggunakan gambar

Dapat melakukan metode *show and tell* memakai media gambar, sehingga membantu anak dalam belajar, dan anak akan menceritakan isi gambar yang di pakainya saat itu kepada teman-temannya.

3) *Show and tell* menggunakan makanan

Melakukan kegiatan belajar menggunakan metode *show and tell* dengan cara bercerita terkait makanan apa yang dibawanya di depan kelas.

Dapat disimpulkan metode *show and tell* yaitu metode yang menunjukkan suatu benda kepada teman-temannya sehingga dapat menceritakan dari benda tersebut baik berupa makana, benda pribadi dan gambar yang sedang ditampilkan.

c. Manfaat dari Metode *Show And Tell*

Tri lestari dkk (Musfiroh, 2011:130), bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dari metode *show and tell* diantaranya:

- 1) Metode *show and tell* dapat membangun keterampilan berbicara anak melalui berbicara didepan umum karena terkait dengan kemampuan bertanya dan berbicara dengan tata bahasa yang lengkap. Keterampilan sosial anak dapat dilihat saat mereka dapat mendengar dengan cermat (*listening attentively*)

- 2) Metode *show and tell* membantu menyelesaikan masalah pada anak. Yakni cara pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang ada pada anak.
- 3) Metode *show and tell* memberi kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar, karena selama pembelajaran berlangsung, anak tidak mendengar dalam diam saja, tetapi juga memperhatikan secara seksama apa yang dikatakan temannya, dan agar anak melakukan kegiatan yang diperlukan untuk bercerita tentang objek yang mereka sukai.

Menurut Musfiroh (2011:8-9), ada beberapa manfaat dari metode *show and tell* dalam berbagai aspek dalam keterampilan berbahasa anak, manfaat antara lain: 1) Anak belajar berbicara dan mendengar, 2) Melakukan penyelidikan berdasarkan pertanyaan, 3) Menghubungkan respon anak dengan anak yang lain, 5) Antisipasi dan observasi, 6) Latihan tampil berbicara kritis, 7) Bercerita, 8) Pelajari persamaan dan perbedaan, 9) Gunakan kosakata, 10) Gunakan bahasa deskriptif, 11) Bersyukur, 12) Dan menigembangkan kepercayaan diri.

Dapat disimpulkan terkait metode *show and tell* mempunyai manfaat yang bisa membantu dalam proses belajar mengajar dan kecakapan berbahasa anak, selain itu metode *show and tell* juga dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri anak dalam menerangkan atau menceritakan benda yang telah dibawa kedepan audiens.

d. Kelebihan dan Kelemahan dari Metode *Show And Tell*

Kelebihan metode *show and tell* menurut Musfiroh (2011:131), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan *show and tell* memerlukan media yang sederhana sehingga mudah didapat disekitar anak.

- 2) Dalam metode *show and tell*, anak yang sedang menampilkan publik speaking menggunakan objek yang nyata sehingga mudah untuk anak dalam menceritakan.
- 3) Membuat anak lebih aktif dalam kosa kata yang semakin bertambah.

Adapun kelemahan dari metode *show and tell* menurut Prasati (2012: 42-43), diantaranya:

- 1) Dalam melakukan metode ini harus diawasi oleh pendidik, sehingga membutuhkan bimbingan untuk anak yang mengalami kesulitan.
- 2) Cara ini tidak dilakukan secara mendadak, karena cara ini memerlukan persiapan dalam menampilkan benda untuk diceritakan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *show and tell* ini memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam membantu proses pembelajaran, dan pada metode ini juga tidak bisa dilakukan secara mendadak dikarenakan perlu persiapan dalam menentukan benda yang dibawa anak untuk diceritakan didepan teman-temannya.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran melalui Metode *Show And Tell* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Menurut Musfiroh (2011:35-36), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam metode *show and tell* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, antara lain:

- 1) Anak-anak membentuk kelompok 7-9 anak
- 2) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama
- 3) Guru mengajak anak-anak untuk menunjukkan media yang mereka bawa untuk diceritakan

- 4) Guru memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana cara melakukan metode *show and tell* dengan baik dan benar agar lebih mudah dipahami dan diperagakan oleh anak-anak
- 5) Selanjutnya, anak siap untuk melakukan metode *show and tell* di depan kelompok atau teman-temannya
- 6) Beri kosakata pada anak yang positif, sehingga dapat menarik minat anak
- 7) Memberikan anak kesempatan untuk menunjukkan benda favorit yang digunakan dalam metode *show and tell*.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *show and tell* yakni: guru menjelaskan terlebih dahulu aturan dari metode yang ingin dilakukan, dan memberi contoh supaya anak dengan mudah memperagakannya didepan teman-temannya.

Sehingga penulis juga dapat menjadikan langkah-langkah diatas sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode *show and tell* Sebagai berikut:

- 1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- 2) Guru meminta anak duduk berkelompok membentuk lingkaran
- 3) Guru menunjukkan benda yang dibawa dan anak menceritakan terkait benda tersebut
- 4) Guru memberi arahan kepada anak-anak terkait kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana melakukan *show and tell* dengan baik dan benar
- 5) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju ke depan, jika tidak ada yang maju, guru menunjuk langsung siapa yang akan tampil ke depan
- 6) Kemudian guru beri kesempatan untuk menunjuk dan mengambil benda yang di sukai untuk dijadikan bahan dalam ceritanya saat metode *show and tell* berlangsung.

- 7) Setelah *show and tell* selesai guru akan menyampaikan pertanyaan kepada setiap anak yang telah melakukan *show and tell*
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada setiap anak yang selesai tampil.

Metode *show and tell* disini sangat cocok digunakan untuk membangun kepercayaan anak, karena metode *show and tell* dapat mengajarkan anak supaya percaya dalam berbicara atau bercerita didepan umum dan dapat menyiapkan komunikasi lisan yang baik. Disini aktivitas yang dikerjakan berdasarkan pengalamannya, dan dimulai dari benda yang di sukainya sehingga lebih mudah dalam penyampainya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Fitri Irtia, dkk (2019), dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Show And Tell Terhadap Percaya Diri Anak 4-5 Tahun di TK Pembina Tebas*". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *show and tell* berpengaruh terhadap percaya diri anak. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group-pretest-posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode *show and tell* berpengaruh sangat kuat terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas, Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama memakai metode penelitian eksperimen dengan desain *one group protest-postets* dan sama mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak. Perbedaannya, penulis meneliti anak usia 5-6 tahun di PAUD ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang, Kab.

Pasaman Barat dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* sedangkan penelitian Fitri Irtia dkk, meneliti anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas dan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* adalah sampel jenuh.

2. Antini, dkk (2019), dalam jurnal berjudul “*Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*”. Tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan signifikan kepercayaan diri antara anak yang distimulus metode *show and tell* dengan anak yang distimulus metode konvensional A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. Dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling*, dimana penelitian dilakukan pada kelompok A1 TK Diponegoro yang berjumlah 20 orang anak, dan kontrol pada kelompok A1 di TK Lab Undiksha yang berjumlah 17 orang anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan rancangan *non equivalent post test only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri antara anak yang distimulus metode *show and tell* dengan anak yang distimulus metode konvensional kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Persamaannya yaitu sama-sama mengetahui apakah ada pengaruh dari metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, sedangkan perbedaan penulis menggunakan penelitian *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest*, sedangkan penelitian Antini penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *Non-equivalent posttest only control group design*.
3. Nazla dan Nila Fitria (2020), yang berjudul “*Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak*”. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk melihat perkembangan rasa percaya

diri anak melalui metode *show and tell* usia 4 tahun yang dilakukan di *Kidscenter Preschool* Bintaro Utama 9 Pondok Pucung Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di *Kidscenter Preschool* Bintaro Utama 9 Pondok anak usia 4 tahun berhasil mengembangkan rasa percaya diri melalui metode *show and tell*. Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak, perbedaannya yaitu penulis memakai penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* sedangkan penelitian Nazla dan Nila Fitri menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*.

4. Wahyuni, Sri dan Rukiah Nur Badri Nasution (2017) berjudul “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA AN-NIDA*”. Tujuan yang dicapai untuk mengetahui kemampuan anak melalui metode bercerita dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan siklus I dan siklus II dengan jumlah sampel 20 orang anak didik. Memperoleh hasilnya pada saat pra tindakan diketahui peningkatan kepercayaan diri anak masih tergolong rendah, sehingga dijadikan panduan untuk merancang bagaimana metode yang dilakukan dapat berjalan efektif dan sesuai apa yang diinginkan yaitu meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini kelompok B melalui metode bercerita menggunakan alat peraga, yaitu alat peraga menggunakan tv bergambar, alat peraga wayang-wayangan, dan alat peraga gambar seri. Adapun persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode pembelajaran, perbedaannya yaitu penulis menggunakan metode *show and tell* dengan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian Wahyuni menggunakan metode bercerita, dengan menggunakan penelitian kualitatif.

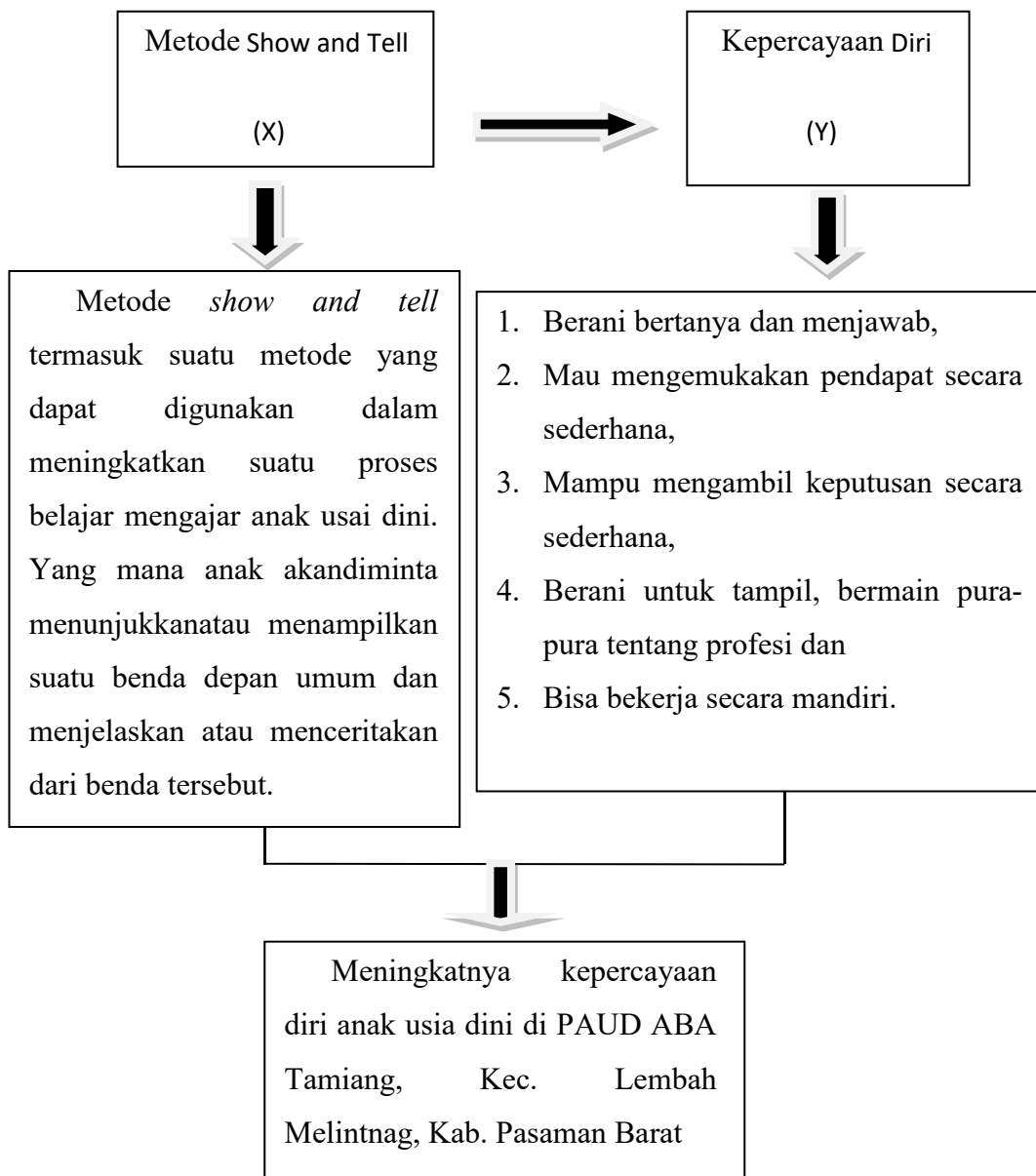
5. Kintani, Yuliesti dan M Ali Busri Endang berjudul. “*Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran pada Anak usia 5-6 Tahun Segedong*”. Tujuan yang dicapai adalah mendeskripsikan sikap anak ketika diminta untuk mengembangkan rasa percaya diri, seperti berbicara, bernyanyi didepan kelas, menyatakan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan, mencoba hal baru dan factor-faktor yang membuat anak tidak percaya diri serta upaya guru dalam meningkatkan percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 1 Segedong, Kan. Pontianak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif. Hasil yang diperoleh yakni percaya diri anak dapat meningkat melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat dan mencoba hal-hal baru. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meningkatkan kekepercayaan diri anak usia dini dalam proses pembelajaran, perbedaan yaitu penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian Kintani menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif*.

C. Kerangka Berpikir

Sebagian individu tidak menyadari bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat menimbulkan hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika tingkat kepercayaan diri berkaitan dengan proses belajar tergolong rendah bahkan masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat. Menurut Sukiman (2017:7), kepercayaan merupakan perasaan seseorang bisa melakukan sesuatu. Adapun dasar dari meningkatkan keyakinan adalah anak harus merasa aman dan nyaman. Sehingga dalam membentuk kepercayaan diri seseorang tidak terlepas dari perkembangan manusia pada umumnya. Khususnya bagi anak usia dini, jika kepercayaan anak usia dini tidak dilatih sejak dini maka akan berdampak pada anak untuk memasuki usia lebih lanjut.

Kepercayaan diri anak berasal dari tindakan, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani bertanya dan menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, berani untuk tampil, bermain pura-pura tentang profesi dan bisa bekerja secara mandiri. Adapun metode yang penulis jadikan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini diantaranya menggunakan metode *show and tell*. Yang mana metode *show and tell* disini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan suatu proses belajar mengajar anak usia dini dengan cara meminta anak untuk menunjukkan atau menampilkan suatu benda yang telah dijadikan objek untuk dijelaskan atau diceritakan di depan teman-temannya. (Musfiroh, 2011:5)

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, salah satunya dengan metode *show and tell*.



Bagan II.I Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis dijelaskan sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian ini di dasarkan pada penjelasan teoritis sebelumnya, dan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

H_a: Terdapat Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian penulis gunakan didalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif merupakan golongan penelitian yang praktis dengan pendekatan *deduktif-induktif*. Pendekatan ini dimulai dari kerangka teoritis, gagasan ahli, dan daya paham untuk peneliti atas dasar pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi masalah dan mengusulkan solusi dalam memperoleh kebenaran (*verifikasi*) atau evaluasi dalam bentuk studi data empiris di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofipositivism yang dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2018:8). Penelitian kuantitatif merupakan pelajaran ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Hal ini bertujuan meluaskan dan memakai model matematika, teori, dan asumsi mengenai fenomena alam (Siyato dan M. A. S, 2015:19).

Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan dan pengolahan data. Data dikumpulkan, diukur dan dianalisis menggunakan perangkat pengukuran dan variable yang valid. Menurut Duli (2019:3), penelitian kuantitatif adalah tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data berdasarkan kualitas atau kuantitas secara objektif digunakan untuk menguji hipotesis dan memecahkan masalah atau mengembangkan prinsi-prinsip umum. Penelitian kuantitatif adalah metode yang bersifat ilmiah yang dapat digunakan sebagai pembuktian suatu karya ilmiah atau data kemudian dapat dianalisis menggunakan statistik.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penelitian kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan

menyajikan data yang didasarkan kuantitas dilakukan secara objektif dalam pemecahan suatu masalah atau membuktikan suatu hipotesis dalam mengembangkan prinsip umum.

Jenis metode yang peneliti gunakan pada penelitian kuantitatif ialah metode eksperimen. Dalam menggunakan metode eksperimen merupakan satu-satunya penelitian yang akurat atau komprehensif dalam menentukan kualitas dibandingkan dengan penelitian yang lain. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penyelidik mampu mengendalikan kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Nurdin dan S. H, 2019:72). Menurut Sugiyono (2018:72), metode eksperimen diceritakan sebagai metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengetahui akibat suatu perlakuan atas perlakuan lainnya dalam lingkungan yang terkendali.

Sedangkan menurut Zainuddin (2014:53), terkait penelitian yang menggunakan eksperimen yaitu proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur keefektifan suatu perlakuan setelah melakukan suatu perlakuan/intervensi pada subjek penelitian. Dari penjelasan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan penelitian eksperimen ini dibuat dalam menemukan perubahan dari tindakan yang dilakukan dan seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap sesuatu yang dipelajari. Dalam hal ini, penulis menyelidiki pengaruh dari satu variabel terhadap variabel selanjutnya. Adapun pengaruhnya adalah penerapan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak.

Adapun Jenis *design* yang penulis gunakan didalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* dengan tipe *one group-pretest-posttest design*. Dalam arti dilakukannya *pretes*, diberikan aksi, setelah itu dilakukan *posttest* untuk menilai seberapa besar pengaruh yang timbul sesudah diberi tindakan. Hal tersebut dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel III.1
Rancangan Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Eksperimen</i>	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

O2 : *Post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Maksud dari tabel diatas adalah penulis akan melakukan penelitian kelompok *subjek* (O), kemudian O1 diberikan *pretest* untuk mengukur kepercayaan pada anak sebelum diterapkan metode *show and tell*, sesudah itu diberi *treatment* (X) terhadap kelompok *subjek*, kemudian diberikan *posttest* O2 untuk menilai kepercayaan pada anak setelah memberikan *treatment*. Kemudian penulis membandingkan antara O1 dan O2 untuk menentukan perbedaan. Adapun langkah-langkah melakukan eksperimen secara umum diantaranya:

- A. Melakukan *pretest* untuk menilai kondisi awal sebelum diberi perlakuan (O1)
- B. Melakukan *treatment* (X)
- C. Memberikan *posttest* untuk menemukan keadaan variabel setelah diberi perlakuan (O₂)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. Dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Pada penelitian tertentu dibutuhkan suatu target yang akan diteliti, yang disebut populasi. Populasi yaitu semua orang yang menjadi sumber dalam pengambilan sampel objek/topik yang memiliki sifat dan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Tarjo, 2019:45).

Menurut Bungin (2017:109), populasi ialah seluruh objek penelitian berupa orang, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, kejadian, sikap hidup, dan beberapa diantaranya. Kemudian objek tersebut dijadikan sumber data dalam penelitian. Jadi populasi ialah seluruh objek penelitian yang mewakili semua subjek penelitian baik berupa objek, hewan, tumbuhan, atau kejadian sebagai sumber data penelitian.

Jadi dari paparan diatas maka sasaran yang akan menjadi populasi bagi peneliti adalah peserta didik di sekolah PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. Jumlah seluruh anak yang ada di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat adalah 39 orang, yang dapat dilihat di tabel 2 berikut:

Tabel III.2
Jumlah Anak di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

No	Nama Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok B 1	13
2.	Kelompok B 2	13
3.	Kelompok B 3	13

Sumber: PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab.Pasaman Barat

2. Sampel

Sampel termasuk bagian dari populasi. Menurut Tarjo (2019:47), sampel ialah bagian kecil suatu populasi yang dipilih menurut prosedur tertentu untuk mewakili populasinya. Kemudian Sugiyono (2018:81), berpendapat mengenai sampel yang artinya bagian dari jumlah atau karakteristik populasi. Teknik sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, *simple random sampling* adalah

jenis pengambilan *sample* dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama. Dengan menggunakan teknik yang sederhana dalam pengambilan dari populasi yang dipilih secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017:63).

Dapat disimpulkan bahwa *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan tanpa memperhatikan strata tertentu. Dalam penentuan secara *simple random sampling* semua anggota populasi, secara individual atau secara kolektif, diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Cara pengambilan sampel secara undian yaitu memberi kode yang berupa angka yang di tulis di selembar kertas kecil lalu di gulung kemudian mengocok kertas tersebut dan mengambil satu gulungan untuk di jadikan sampel dari populasi. Sehingga penulis menempatkan pilihan pada anak kelompok B 1 sebanyak 13 orang di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. Karena anak yang 13 orang ini kepercayaan dirinya masih belum berkembang/ rendah.

Tabel III.3
Sampel penelitian kelompok B

No	Kode Anak	No	Kode Anak
1.	ASL	8.	MA
2.	AAS	9.	QA
3.	HG	10.	RS
4.	H	11.	RR
5.	HNI	12.	SR
6.	KF	13	ZO
7.	MRZ	13 Orang	
Jumlah			

Sumber : data siswa tahun 2021

Tabel III.4
Jumlah anak kelompok B di PAUD ABA Tamiang Ujung Gading Kec. Lembah
Melintang Kab. Pasaman Barat.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Perempuan	7 siswa
2	Laki-Laki	6 siswa
Jumlah		13 siswa

D. Defenisi Operasional

1. Metode *Show And Tell*

Metode *show and tell* merupakan metode dalam pembelajaran dimana anak menunjukkan objek dan mengungkapkan pendapat, perasaan, keinginan, dan pengalamannya terkait dengan objek yang sudah di ada ditangannya (Pangestuti, 2016:708). Jadi metode *show and tell* yang penulis maksud disini yakni metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan suatu porses mengajar anak usia dini dengan cara menunjukkan atau menampilkan suatu benda kepada audiens dan menjelaskan atau menceritakan dari benda tersebut. Yang tujuannya untuk mendidik seseorang dalam bercakap didepan audiens dan melatih kepercayaan diri serta peka terhadap hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepercayaan diri

Menurut Wahyuni (2017:7), percaya diri yaitu sebuah keyakinan atau kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki anak untuk diinterpretasikan serta diekspresikan dalam kehidupan. sehingga kepercayaan diri yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki oleh anak yang mempunyai keyakinan bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu sebagai karakter pribadi untuk diinterpretasikan serta diekspresikan dalam kehidupannya dimasa mendatang yang dihasilkan melalui proses pendidikan dan dibiasakan sejak dini. ada beberapa indikator kemampuan kepercayaan diri anakyaitu: anak berani bertanya dan

menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, berani untuk tampil, bermain pura-pura tentang profesi dan bisa bekerja secara mandiri (Rahayu, 2013:25).

E. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini perlu pengembangan instrumen. Instrumen berfungsi sebagai alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian kalau dibutuhkan. Pendapat Sugiyono (2018:102), terkait instrumen penelitian yaitu alat untuk mengukur kejadian alam dan sosial yang diamati. Untuk memudahkan persiapan instrumen harus menggunakan kisi-kisi instrumen dalam menetapkan indikator dari tiap-tiap variabel, sehingga memerlukan gambaran yang besar dan mendetail untuk setiap variabel.

Dalam hal ini penulis memakai teknik pengumpulan data observasi dengan teknik pengumpulan *checklist* yang mana pada kelompok kecakapan kepercayaan diri anak, kemudian penelitian ini memberikan skor 1-4 dengan kelompok belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, sberkembang sangat baik.

BB	= Belum Berkembang Skor 1
MB	= Mulai Berkembang Skor 2
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan Skor 3
BSB	= Berkembang Sangat Baik Skor 4

Kisi-Kisi Instrument

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan pada metode yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel III.5
Kisi-Kisi instrument penelitian perkembangan kepercayaan diri anak usia dini

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Percaya Diri	Berani bertanya dan menjawab	1. Anak berani memberikan pertanyaan	Observasi	Anak
			2. Anak berani menjawab pertanyaan		
		Mau mengemukakan pendapat secara sederhana	Anak mau mengemukakan pendapatnya secara sederhana	Observasi	Anak
		Mampu mengambil keputusan secara sederhana	Anak mampu mengambil keputusan secara sederhana	Observasi	Anak
		Berani untuk tampil	Anak berani untuk tampil didepan teman-temannya	Observasi	Anak
		Bermain pura-pura tentang profesi dan bisa bekerja secara mandiri	Anak bisa bekerja secara mandiri	Observasi	Anak

Sumber : Rahayu, 2013:25

F. Validitas

Sebelum instrumen dipakai, kemudian perlu dilakukan uji coba dengan memakai validitas instrumen. Menurut Solimun, dkk (2020:49), validasi merupakan derajat kesesuaian dari data hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain validasi ialah mengukur hasil penelitian dengan mencerminkan keadaan atau kondisi empiris yang

sebenarnya. Dalam hal ini penulis memakai validasi isi yang menunjukkan sejauh mana suatu kisi-kisi instrumen menilai konsep dari suatu teori yang menjadikan dasar penyusunan instrumen. Oleh karena itu perlu adanya perundingan mengenai teori terkait variabel yang akan diukur sebagai dasar penentu konstruk suatu instrumen (skala).

Berlandaskan teori variabel tersebut, maka dirumuskan definisi operasional, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Indikator dijelaskan menjadi item instrumen baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Sehingga pengujian validitas ini dilakukan dengan mencari pertimbangan ahli (*judgment experts*).

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noor (Fauziah, 2018:40), teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian dan mendapatkan data dari lapangan melalui instrumen penelitian. Karena data tersebut diproses dan dianalisis sehingga hasilnya dapat dipakai dalam merespon pertanyaan dan memecahkan masalah pada penelitian. Karena, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas belum tentu memberikan data yang valid dan reliabel, jika instrumen yang digunakan tidak sesuai untuk pengumpulan data penelitian.

Ada beberapa cara dan teknik pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat diperoleh dari pengamatan. Data ini sering dikumpulkan menggunakan peralatan canggih untuk memungkinkan pengamatan objek dengan objek yang sangat kecil pada jarak sangat jauh. (Sugiyono, 2018:145). Pada penelitian ini, menggunakan pedoman

observasi dalam memperoleh data tentang kepercayaan diri anak di PAUD ABA Tamianang, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung yaitu memakai alat pengumpulan data sebagai panduan observasi. Dimana peneliti bekerjasama dengan wali kelas dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Kemudian peneliti menjadi pengamat langsung dari proses kegiatan yang berlangsung. Lembar observasi kemampuan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat sebagai berikut:

Tabel.III.6
Lembar observasi perkembangan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat

No	Item Pengamatan	Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
		4	3	2	1
1.	Anak berani memberikan pertanyaan				
2.	Anak berani menjawab pertanyaan				
3.	Anak mau mengemukakan pendapatnya secara sederhana				
4.	Anak mampu mengambil keputusan secara sederhana				
5.	Anak berani untuk tampil didepan teman-temannya				
6.	Anak bisa bekerja secara mandiri				

Sumber : (Rahayu, 2013:25)

Penilaian pada penelitian ini diberikan rentang skor 1-4 kategori penelitian.

BB	: Belum Berkembang	1
MB	: Mulai Berkembang	2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui lembar pengamatan. Berupa foto beserta lembar penilaian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Secara umum pengolahan data berlangsung dalam tiga tahap yaitu: pertama, *editing*/penyuntingan bertujuan mengurangi kesalahan atau kesenjangan dalam daftar pertanyaan yang telah diisi. Kedua *koding* adalah mengelompokkan responden ke dalam kategori. Ketiga *tabulasi* yaitu pekerjaan membuat tabel. Maksudnya tanggapan diberikan kode kategori tanggapan, kemudian dimasukkan kedalam tabel yang telah disediakan (Narbuko dan Achmadi, 2004:153-154).

Tabel III.7
Skor Skala Likert

Kriteria	Singkatan	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Mulai Berkembang	MB	2
Belum Berkembang	BB	1

Bentuk pengerjaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk pengolahan data statistik. Pada penulisan skripsi ini peneliti menggunakan model eksperimen *one group pretest-posttest design* disini peneliti menjadikan pengukurannya sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. *Treatment* dilakukan sebanyak 6 kali yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan, baik sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang dikumpulkan berupa hasil tes pertama (*pre-test*) dan tes kedua (*post-test*). Tujuan penulis yaitu membandingkan kedua nilai tersebut dengan menanyakan apakah ada perbedaan yang *signifikan*. Dalam penelitian ini, penulis memakai rentang poin dari 1-4 dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Jumlah item ada 5, sehingga rentang kriteria dapat ditemukan sebagai berikut:

- a. Nilai tertinggi $4 \times 6 = 24$

Keterangan skor tertinggi nilainya yaitu 4, kemudian 4 dikali dengan jumlah sub indikator yang berjumlah 6 menghasilkan 24.

- b. Nilai terendah 1×6

Keterangan skor terendah nilainya yaitu 1, dikali dengan jumlah sub indikator yang jumlahnya 6 menghasilkan 6.

- c. Rentang $24 - 6 = 18$

Keterangan diperoleh dari jumlah nilai tertinggi dikurangi jumlah sub indikator

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik).

- e. Panjang kelas interval $18 : 4 = 4.5$

Informasi diperoleh dari hasil rentang dibagi menjadi banyak kriteria.

Adapun golongan skor perkembangan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat berikut ini:

Tabel III.8
Penggolongan skor Perkembangan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

No	Skor	Kategori Perkembangan Kepercayaan Diri
1.	19,6-24	Berkembang Sangat Baik
2.	16-19,5	Berkembang Sesuai Harapan
3.	10,6-15	Mulai Berkembang
4.	6-10,5	Belum Berkembang

2. Teknik Analisis Data

Analisis data salah satu proses terpenting dalam penelitian. Analisis data dikenal sebagai pengelolaan dan interpretasi data. Analisis data yaitu rangkaian kegiatan yang meneliti, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Suyato dan M Ali Sodik, 2015:109).

Analisis data pada penelitian eksperimen umumnya memakai metode statistik, apabila analisis yang dipakai yaitu analisis statistik dan tergantung pada jenis penelitian eksperimen yang digunakan, dan lakukan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Setelah perolehan presentasi jawaban, jawaban diklasifikasikan menurut kategori kemampuan anak. Menemukan rentang interval dengan skor nilai, jarak penyebaran antara skor terendah dan tertinggi. Di nama peneliti memakai teknik statistik t-test. Uji t memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal
- b. Data berdistribus homogen
- c. Uji hipotesis

Dalam hal ini penulis melakukan uji “t” terlebih dahulu baru kemudian mencari perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test*.

$$D = X - Y$$

Ket:

D : perbedaan

X : variabel I

Y : variabel II

Dapat dilihat bentuk atau langkah-langkah yang digunakan dalam rumus sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari difference, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

- b. Mengkuadratkan D, setelah itu dijumlahkansehingga diperoleh

$$SD_D = \sqrt{\sum \frac{D^2}{N} - \left(\sum \frac{D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D) adapun rumusnya sebagai berikut: $SD_D = \sqrt{\frac{D^2}{N} - \left(\sum \frac{D^2}{N}\right)}$

- d. Mencari *standar error* dari *mean difference*, dengan rumus:

$$SD_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- e. Mencari t_o dengan menggunakan rumus: $t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$

- f. Menyediakan interprestasi terhadap t_o , menggunakan prosedur berikut:

- 1) Menempatkan H_a dan H_o dalam sebuah kalimat:

H_o : Tidak Ada Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Paud ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat

H_a : Adanya Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Paud ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

2) Jarak H_a dan H_o dalam bentuk statistik:

$$H_a : t > 0$$

$$H_o : t \leq 0$$

3) Menentukan signifikansi t_o s dengan membandingkan besarnya t_o (“t” hasil pengamatan atau “t” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritis “t” yang terdaftar dalam tabel nilai “t”), setelah menentukan degrees of freedom (df) atau derajat kebebasan (db). Rumus df atau db = N-1

4) Menghitung nilai kritis “t” yang terdaftar pada tabel “t” dengan menggunakan df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Dengan df = N-1.

5) Membandingkan antara t_o dengan t_t berikut ini:

a) Apabila t_o kecil dari pada t_t ($t_o < t_t$) maka H_o ditolak berarti H_a diterima. Berarti antara X dan Y tidak ada perbedaan yang signifikan.

b) Apabila t_o lebih besar dari pada t_t ($t_o \geq t_t$) maka H_o diterima berarti H_a ditolak. Berarti X dan Y memang ada perbedaan yang signifikan.

g. Menyimpulkan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh (t_o)

dan besarnya t_t (t_{tabel}) maka dapat melihat bahwa $t_o > t_t$

Kemudian teknik analisis data dikerjakan menggunakan cara mencocokkan dari rata-rata *pre-test* dan *pro-test* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t :

a. Memeriksa rata-rata nilai tes awal O1 (*pre-test*).

b. Memeriksa rata-rata nilai tes akhir O2 (*post-test*).

- c. Mencari perbedaan rata-rata dengan uji-t yang mana rumusnya:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

t_o : Uji test

M_D : *Mean of difference* perbedaan dari nilai rata-rata hitungan

SE_{MD} : Standar kesalahan (*standar error*) dari nilai rata-rata (*mean of difference*)

N : banyaknya subjek penelitian

Kemudian skor t hitung dibandingkan dengan skor kritik t pada tabel taraf signifikan. Seandainya $t_{hitung} (t_o)$ tinggi dari $t_{tabel} (t_t)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain ada pengaruh metode show and tell terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} (t_o)$ rendah dari $t_{tabel} (t_t)$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Dilihat dari kemampuan kepercayaan diri anak, masih ada anak yang belum memenuhi indikator terkait kemampuan kepercayaan anak usia dini. Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kemampuan kepercayaan diri anak usia dini sebagai *pre-test* sebelum diberikan *treatment* kepada anak, kemudian akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk melihat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

1. Deskripsi Data Pre-Test

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan membandingkan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen. Data penelitian ini terdiri dari Pengaruh Metode *show and tell* (X) sebagai variabel bebas dan variabel terikat kepercayaan diri anak usia dini (Y), dengan mengeksperimenkan sebanyak 6 kali, data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari satu lokal, populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah melintang Kab. Pasaman Barat. Data yang berjumlah 39 orang. Sampelnya terdiri dari 13 orang anak

Data *Pre-test* pada pengaruh metode *show and tell* di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat dapat diperoleh pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Pre-Test

no	kode anak	item pernyataan						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	1	2	1	1	1	1	7	BB
2	AAS	1	2	1	2	1	2	9	BB
3	HG	2	2	1	2	1	2	10	BB
4	H	2	3	2	1	1	2	11	MB
5	HNI	2	2	1	1	1	2	9	BB
6	KF	2	2	1	1	1	1	8	BB
7	MRZ	2	3	1	1	2	2	11	MB
8	MA	2	2	1	1	1	1	8	BB
9	QA	2	3	1	1	1	2	10	BB
10	RS	2	3	1	1	2	2	11	MB
11	RR	2	3	1	1	2	1	10	BB
12	SR	3	3	2	1	2	2	13	MB
13	ZO	2	2	1	1	1	1	8	BB
Jumlah								125	
rata-rata								9.615384615	

Grafik IV.1
Data Pre-Test



Berdasarkan gravik diperoleh untuk indikator pertama 1 dari 13 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan, 10 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan, 2 orang anak belum berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 6 anak Berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan, 7 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan. Indikator ketiga ada 2 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana, 11 anak belum berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana. Indikator keempat ada 2 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 11 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 4 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya, 9 anak belum berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam terdapat 8 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri, 5 anak belum berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Tabel. IV.2
Klasifikasi Skor Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di PAUD
ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

No	Interval	Kategori	Pre-Test	
			F	%
1.	19,6-24	Berkembang sangat baik	0	0
2.	16-19,5	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
3.	10,6-15	Mulai Berkembang	4	30,8
4.	6-10,5	Belum Berkembang	9	69,2
Jumlah				100

2. Pelaksanaan Perlakuan/*Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Adapun

bentuk *treatment* yang akan peneliti berikan berupa kegiatan *eksperimen*. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini sebanyak 6 kali pertemuan.

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil *pre-test*. Hasil *pre-test* menggambarkan bahwa kemampuan kepercayaan diri anak usia dini tergolong cukup rendah, seperti masih terdapat beberapa orang anak yang belum berkembang. Oleh karena itu rencana pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

Tabel IV.3
Jadwal *Treatment*

No	Waktu Treatment	Metode Show And Tell	Keterangan
1	Selasa, 21 desember 2021	Show And Tell tentang tanaman buah pisang	Treatment 1
2	Kamis, 23 desember 2021	Show And Tell tentang tanaman buah rambutan	Treatment 2
3	Senin, 10 januari 2022	Show And Tell tentang tanaman sayur bayam	Treatment 3
4	Rabu, 12 januari 2022	Show And Tell tentang tanaman sayur wortel	Treatment 4
5	Sabtu, 15 januari 2022	Show And Tell tentang tanaman hias bunga mawar	Treatment 5
6	Minggu, 16 januari 2022	Show And Tell tentang tanaman hias bunga matahari	Treatment 6

a. *Treatment* 1

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu merancang apa yang akan dilakukan dilapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* dari awal sampai akhir berjalan lancar serta mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini penulis mempersiapkan RPPH serta mempersiapkan alat dan bahan.

Treatment pertama kali dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Desember 2021 dengan jumlah anak 13 orang anak. Dalam hal ini

peneliti yang memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* pertama adalah:

- a) Dalam perencanaan *treatment* pertama ini peneliti akan membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti: pola gambar buah pisang, kertas marmer, lem, gunting, lidi
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* pertama tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 13 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Guru meminta anak untuk duduk berkelompok membentuk lingkaran
- b) Guru memberikan penjelasan tema dan materi kegiatan (tanaman buah pisang)
- c) Guru menunjukkan benda dan anak mengamati kemudian akan di minta untuk menceritakan objek sesuai tema hari ini (tanaman buah pisang)
- d) Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu metode *show and tell*
- e) Anak di ajak untuk membuat kolase pisang dengan menggunakan kertas marmer
- f) Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju dan mengambil hasil karya kolase untuk dijadikan bahan saat melakukan metode *show and tell*

- g) Selanjutnya anak di minta untuk melakukan show and tell di depan teman-temannya terkait (bagian-bagian tanaman buah pisang, cara merawat tanaman pisang, manfaat tanaman pisang).
- h) Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan metode *show and tell*
- i) Guru memberikan reward kepada setiap anak yang telah selesai tampil

TabelIV.4
Data Treatment 1

no	Kode Anak	item pernyataan						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	1	2	1	1	1	1	7	BB
2	AAS	2	3	1	2	2	2	12	MB
3	HG	2	3	1	2	2	2	12	MB
4	H	3	3	2	1	1	2	12	MB
5	HNI	2	2	1	1	1	2	9	BB
6	KF	2	2	1	1	1	2	9	BB
7	MRZ	3	3	2	1	2	2	13	MB
8	MA	2	2	1	1	1	1	8	BB
9	QA	2	3	1	1	1	2	10	BB
10	RS	3	3	2	1	2	2	13	MB
11	RR	3	3	1	1	2	2	12	MB
12	SR	3	3	2	1	2	2	13	MB
13	ZO	2	2	1	1	1	2	9	BB
Jumlah								139	
rata-rata								10.69230769	

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada treatment 1 untuk kemampuan kepercayaan diri anak usia dini, indikator pertama 5 dari 13 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan, dan ada 7 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan, kemudian 1 anak belum berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 8 anak Berkembang sesuai

harapan dalam menjawab pertanyaan, dan ada 5 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga terdapat 4 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana, 9 anak belum berkembang dalam mengemukakan pendapat secara sederhana. Indikator keempat ada 2 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 11 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 6 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya, 7 anak belum berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam terdapat 11 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri, 2 anak belum berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Berdasarkan *treatment* pertama dapat dijelaskan bahwa kemampuan kepercayaan diri anak usia dini masih banyak yang belum berkembang sehingga dibutuhkan *treatment* selanjutnya supaya kemampuan kepercayaan diri anak usia dini bisa berkembang secara optimal.



b. *Treatment 2*

1) Perencanaan

Treatment keduanya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021 dengan jumlah anak 13 orang anak. Pada *treatment* kedua ini penulis memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* kedua adalah:

- a) Pada *treatment* kedua ini peneliti akan membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti: kertas karton bentuk lingkaran, crayon, kertas HVS
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kedua tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 13 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Guru meminta anak untuk duduk berkelompok membentuk lingkaran
- b) Guru memberikan penjelasan tema dan materi kegiatan (tanaman buah rambutan)
- c) Guru menunjukkan benda dan anak mengamati kemudian akan diminta untuk menceritakan objek sesuai tema hari ini (tanaman buah rambutan)
- d) Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu metode *show and tell*
- e) Anak di ajak untuk mengerjakan usap abur buah rambutan

- f) Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju dan mengambil hasil karya untuk dijadikan bahan saat melakukan metode *show and tell*
- g) Selanjutnya anak di minta untuk melakukan show and tell di depan teman-temannya tarkait (bagian-bagian tanaman buah rambutan, cara merawat tanaman buah rambutan, manfaat tanaman buah rambutan).
- h) Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan metode show and tell
- i) Guru memberikan reward kepada setiap anak yang telah selesai tampil.

TabellV.5
Data Treatment 2

No	kode anak	item pernyataan						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	2	2	1	1	1	1	8	BB
2	AAS	3	3	2	2	2	2	14	MB
3	HG	3	3	2	2	2	3	15	MB
4	H	3	3	2	2	3	2	15	MB
5	HNI	2	3	1	1	1	2	10	BB
6	KF	2	2	1	1	1	2	9	BB
7	MRZ	3	3	2	2	2	2	14	MB
8	MA	2	2	1	1	2	1	9	BB
9	QA	2	2	1	1	1	2	9	BB
10	RS	3	3	2	2	2	2	14	MB
11	RR	3	3	2	1	2	2	13	MB
12	SR	3	3	2	2	2	2	14	MB
13	ZO	2	2	1	1	2	2	10	BB
		Jumlah						154	
		rata-rata						11.84615385	

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada *treatment* 2 untuk kemampuan kepercayaan diri anak usia dini, indikator pertama 7 dari 13 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan, dan ada 6 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 8 anak Berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan, dan ada 5 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga terdapat 7 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana, 6 anak belum berkembang dalam mengemukakan pendapat secara sederhana. Indikator keempat ada 6 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 7 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 1 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, 8 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya, 4 anak belum berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan, 10 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri, 2 anak belum berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Berdasarkan *treatment* kedua ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan kepercayaan diri anak usia dini dapat dilihat bahwa ada kemajuan dalam perkembangan kemampuan kepercayaan diri anak, yaitu terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya. Kemudian perlu *treatment* selanjutnya supaya kemampuan kepercayaan diri anak usia dini bisa berkembang secara optimal.



c. Treatment 3

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Januari 2021 dengan jumlah anak 13 orang. Pada *treatment* ketiga penulis memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* ketiga adalah:

- a) Pada *treatment* ketiga peneliti akan membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti: kertas HVS/ buku gambar, pola bayam, pewarna makanan, spons, gelas plastik
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* ketiga tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan *treatment* yang diberikan kepada 13 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Guru meminta anak untuk duduk berkelompok membentuk lingkaran
- b) Guru memberikan penjelasan tema dan materi kegiatan (tanaman sayur bayam)
- c) Guru menunjukkan benda dan anak mengamati kemudian akan di minta untuk menceritakan objek sesuai tema hari ini (tanaman sayur bayam)
- d) Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu metode *show and tell*
- e) Anak di ajak untuk mengecap pola sayur bayam
- f) Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju dan mengambil hasil karya untuk dijadikan bahan saat melakukan metode *show and tell*
- g) Selanjutnya anak di minta untuk melakukan *show and tell* di depan teman-temannya terkait (bagian-bagian tanaman sayur bayam, cara merawat tanaman sayur bayam, manfaat tanaman sayur bayam).
- h) Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan metode *show and tell*
- i) Guru memberikan reward kepada setiap anak yang telah selesai tampil.

TabellV.6
Data Treatment 3

No	kode anak	item pernyataan						total skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	1	2	1	1	2	2	9	BB
2	AAS	3	3	2	2	3	2	15	MB
3	HG	3	3	2	2	2	3	15	MB
4	H	3	3	2	2	3	2	15	MB
5	HNI	2	3	1	1	2	2	11	MB
6	KF	2	2	1	1	2	2	10	BB
7	MRZ	3	3	2	2	3	3	16	BSH
8	MA	2	2	1	1	2	2	10	BB
9	QA	2	2	1	1	2	2	10	BB
10	RS	3	3	2	2	3	3	16	BSH
11	RR	3	3	2	1	3	2	14	MB
12	SR	3	3	3	2	3	3	17	BSH
13	ZO	2	2	1	1	2	2	10	BB
	Jumlah							168	
	rata-rata							12.92307692	

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada treatment 3 untuk kemampuan kepercayaan diri anak usia dini, indikator pertama 7 dari 13 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan, dan ada 5 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan, 1 orang anak belum berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 8 anak Berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan, dan ada 5 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana, 6 anak belum berkembang dalam mengemukakan pendapat secara sederhana. Indikator keempat ada 6 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 7 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 6 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, 7 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam 4 anak berkembang sesuai harapan, 9 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Berdasarkan treatment ketiga ini kemampuan kepercayaan diri anak yang terdapat pada indikator kelima ada 6 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, kemudian 7 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Dapat dilihat ada peningkatan.



d. Treatment 4

1) Perencanaan

Treatment keempat dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Januari 2021 dengan jumlah anak 13 orang. Pada *treatment* keempat penulis memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* keempat adalah:

- a) Pada *treatment* keempat peneliti akan membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti: kertas origami, gunting, lem
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* keempat tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 13 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Guru meminta anak untuk duduk berkelompok membentuk lingkaran
- b) Guru memberikan penjelasan tema dan materi kegiatan (tanaman sayur wortel)
- c) Guru menunjukkan benda dan anak mengamati kemudian akan di minta untuk menceritakan objek sesuai tema hari ini (tanaman sayur wortel)
- d) Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu metode *show and tell*
- e) Anak di ajak untuk membentuk wortel dari kertas origami

- f) Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju dan mengambil hasil karya untuk dijadikan bahan saat melakukan metode *show and tell*
- g) Selanjutnya anak di minta untuk melakukan *show and tell* di depan teman-temannya tarkait (bagian-bagian tanaman sayur wortel, cara cirri-ciri tanaman sayur wortel, manfaat tanaman sayur wortel).
- h) Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan metode *show and tell*
- i) Guru memberikan reward kepada setiap anak yang telah selesai tampil

Tabel IV.7
Data Treatment 4

No	kode anak	item pernyataan						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	2	2	1	1	2	2	10	BB
2	AAS	3	3	2	2	3	3	16	BSH
3	HG	3	3	3	2	3	2	16	BSH
4	H	3	3	3	2	3	3	17	BSH
5	HNI	2	3	1	1	2	3	12	MB
6	KF	2	2	1	1	2	2	10	BB
7	MRZ	3	3	3	2	3	3	17	BSH
8	MA	3	3	3	1	3	3	16	BSH
9	QA	2	2	1	1	2	3	11	MB
10	RS	3	3	2	2	3	3	16	BSH
11	RR	3	3	3	1	3	3	16	BSH
12	SR	3	3	3	2	3	3	17	BSH
13	ZO	2	2	1	1	2	3	11	MB
		Jumlah						185	
		rata-rata						14.23076923	

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada treatment 4 untuk kemampuan kepercayaan diri anak usia dini, indikator pertama 8 dari 13 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan,

dan ada 5 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 9 anak Berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan, dan ada 4 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga terdapat 6 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana, 5 anak belum berkembang dalam mengemukakan pendapat secara sederhana. Indikator keempat ada 6 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 7 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 8 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, 5 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam terdapat 10 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Berdasarkan *treatment* keempat, kemampuan kepercayaan diri anak yang terdapat peningkatan pada indikator kelima ada 8 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, kemudian 5 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Begitu juga pada indikator lainnya terdapat peningkatan.





e. Treatment 5

1) Perencanaan

Treatment kelima dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 Januari 2021 dengan jumlah anak 13 orang. Pada *treatment* kelima penulis memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* kelima adalah:

- a) Pada *treatment* kelima peneliti akan membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti: kertas HVS pasta warna, gelas plastic, pelepah pisang
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kelima tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 13 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Guru meminta anak untuk duduk berkelompok membentuk lingkaran

- b) Guru memberikan penjelasan tema dan materi kegiatan (tanaman hias bunga mawar)
- c) Guru menunjukkan benda dan anak mengamati kemudian akan di minta untuk menceritakan objek sesuai tema hari ini (tanaman tanaman hias bunga mawar)
- d) Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu metode *show and tell*
- e) Anak di ajak untuk mengecap bentuk bunga mawar dari pelepah pisang
- f) Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju dan mengambil hasil karya untuk dijadikan bahan saat melakukan metode *show and tell*
- g) Selanjutnya anak di minta untuk melakukan *show and tell* di depan teman-temannya tarkait (bagian-bagian tanaman tanaman hias bunga mawar, cara merawat tanaman tanaman hias bunga mawar, manfaat tanaman tanaman hias bunga mawar).
- h) Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan metode *show and tell*
- i) Guru memberikan reward kepada setiap anak yang telah selesai tampil

Tabel IV.8
Data Treatment 5

No	kode anak	item pernyataan						total skor	kategori	
		1	2	3	4	5	6			
1	ASL	2	2	1	1	2	2	10	MB	
2	AAS	3	3	2	2	3	4	17	BSH	
3	HG	3	3	3	2	4	2	17	BSH	
4	H	3	4	3	3	4	3	20	BSB	
5	HNI	2	3	1	1	3	3	13	MB	
6	KF	2	2	2	2	2	2	12	MB	
7	MRZ	3	4	3	2	3	4	19	BSH	
8	MA	3	3	3	2	4	3	18	BSH	
9	QA	3	3	3	2	3	3	17	BSH	
10	RS	3	4	3	2	3	3	18	BSH	
11	RR	3	4	3	1	3	3	17	BSH	
12	SR	3	4	3	2	3	3	18	BSH	
13	ZO	3	3	2	2	3	3	16	BSH	
		Jumlah							212	
		rata-rata							16.30769231	

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada treatment 5 untuk kemampuan kepercayaan diri anak usia dini, indikator pertama 10 dari 13 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan, dan ada 3 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 5 anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan, 6 anak Berkembang sesuai harapan dalam menjawab pertanyaan, dan ada 2 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana, 2 anak belum berkembang dalam mengemukakan pendapat secara sederhana. Indikator keempat ada 1 anak berkembang sesuai

harapan, 9 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 3 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 2 anak berkembang sangat baik untuk tampil didepan teman-temannya, 8 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, 2 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam terdapat 2 anak berkembang sangat baik dalam bekerja secara mandiri, 8 anak berkembang sesuai harapan dalam bekerja secara mandiri, 3 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Berdasarkan treatment kelima ini kemampuan kepercayaan diri anak mengalami kenaikan terutama pada indikator kelima ada 2 anak berkembang sangat baik untuk tampil didepan teman-temannya, 8 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, kemudian 2 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Sehingga terlihat peningkatannya.



f. Treatment 6

1) Perencanaan

Treatment keenam dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 Januari 2021 dengan jumlah anak 13 orang. Pada *treatment* keenam penulis memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* keenam adalah:

- a) Pada *treatment* keenam peneliti akan membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- c) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* keenam tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 13 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Guru meminta anak untuk duduk berkelompok membentuk lingkaran
- b) Guru memberikan penjelasan tema dan materi kegiatan (tanaman hias bunga matahari)
- c) Guru menunjukkan benda dan anak mengamati kemudian akan di minta untuk menceritakan objek sesuai tema hari ini (tanaman hias bunga matahari)
- d) Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu metode *show and tell*
- e) Anak di ajak untuk memilih hasil karya yang dibawa dari rumah
- f) Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju melakukan metode *show and tell*
- g) Selanjutnya anak di minta untuk melakukan *show and tell* di depan teman-temannya terkait (bagian-bagian tanaman hias bunga

matahari, cara merawat tanaman hias bunga matahari, manfaat tanaman hias bunga matahari).

- h) Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan metode *show and tell*
- i) Guru memberikan reward kepada setiap anak yang telah selesai tampil

TabelIV.9
Data Treatment 6

no	kode anak	item pernyataan						total skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	2	2	2	1	2	2	11	MB
2	AAS	3	4	3	3	4	4	21	BSB
3	HG	4	4	3	3	4	3	21	BSB
4	H	4	4	3	3	4	4	22	BSB
5	HNI	2	4	2	2	2	3	15	MB
6	KF	3	3	2	2	3	3	16	BSH
7	MRZ	4	4	3	3	4	4	22	BSB
8	MA	3	4	3	2	3	4	19	BSH
9	QA	3	4	3	2	3	4	19	BSH
10	RS	3	4	3	2	4	4	20	BSB
11	RR	4	4	3	2	4	4	21	BSB
12	SR	3	4	3	3	4	4	21	BSB
13	ZO	3	3	2	2	3	3	16	BSH
		Jumlah						244	
		rata-rata						18.76923077	

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada treatment 6 untuk kemampuan kepercayaan diri anak usia dini, indikator pertama 4 dari 13 anak berkembang sangat baik dalam member pertanyaan, 7 anak berkembang sesuai harapan dalam memberikan pertanyaan, dan ada 2 orang anak mulai berkembang dalam memberikan pertanyaan. Indikator kedua terdapat 10 anak berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan, 2 anak Berkembang sesuai harapan dalam

menjawab pertanyaan, dan ada 1 anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga terdapat 9 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang dalam mengemukakan pendapatnya secara sederhana. Indikator keempat ada 5 anak berkembang sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana, 1 anak belum berkembang dalam mengambil keputusan secara sederhana. Indikator kelima 7 anak berkembang sangat baik untuk tampil didepan teman-temannya, 4 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, 2 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya. Indikator keenam terdapat 8 anak berkembang sangat baik dalam bekerja secara mandiri, 4 anak berkembang sesuai harapan dalam bekerja secara mandiri, 1 anak mulai berkembang dalam bekerja secara mandiri.

Berdasarkan *treatment* keenam sangat terlihat jelas bahwa kepercayaan diri anak mengalami kenaikan terutama pada indikator kelima ada 7 anak berkembang sangat baik untuk tampil didepan teman-temannya, 4 anak berkembang sesuai harapan untuk tampil didepan teman-temannya, kemudian 2 anak mulai berkembang untuk tampil didepan teman-temannya.





3. Deskripsi Data Hasil *Post-test*

Setelah semua kegiatan menggunakan metode *show and tell* dievaluasi kembali untuk melihat kemampuan kepercayaan anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat, data tersebut dijadikan perbandingan setelah diberikan beberapa kegiatan eksperimen, membandingkan kemampuan kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah dilaksanakan beberapa kegiatan eksperimen dengan analisis statistik uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan kemampuan kepercayaan diri anak. Berikut hasil *post-test*:

Tabel IV.10
Data *post-test*

No	kode anak	item pernyataan						total skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	ASL	3	3	2	2	2	3	15	MB
2	AAS	4	4	3	4	4	4	23	BSB
3	HG	4	4	3	3	4	4	22	BSB
4	H	4	4	4	3	4	4	23	BSB
5	HNI	3	4	2	2	2	3	16	BSH
6	KF	3	4	2	2	3	4	18	BSH
7	MRZ	4	4	3	4	4	4	23	BSB
8	MA	3	4	3	3	3	4	20	BSB
9	QA	3	4	3	3	4	4	21	BSB
10	RS	4	4	3	3	4	4	22	BSB
11	RR	4	4	3	3	4	4	22	BSB
12	SR	4	4	4	3	4	4	23	BSB
13	ZO	3	3	3	2	4	4	19	BSH
	Jumlah							267	
	rata-rata							20.53846154	

Tabel IV.11
Perolehan data hasil kemampuan kepercayaan diri anak di PAUD ABA
Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat pada penilaian
posttest

No	Interval	Kategori	Post-test	
			F	%
1	19,6-24	Berkembang Sangat Baik	9	69,23
2	16-19,5	Berkembang Sesuai Harapan	3	23,07
3	10,6-15	Mulai Berkembang	1	7,7
4	6-10,5	Belum Berkembang	0	0
Jumlah				100

Gravik IV.2
Data post-test



Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *post-test* 9 orang anak dengan presentase 69,23 % berkembang sangat baik, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dengan presentase 23,07 % dan 1 Orang anak mulai berkembang dengan presentase 7,7 %.

4. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

Setelah hasil treatment dilaksanakan sebanyak 6 kali, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil treatment dengan melakukan uji statistik (*test-t*) untuk melihat efektif atau tidak efektif kegiatan menggunakan metode *show and tell* yang dilaksanakan pada penelitian ini.

Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh yang dilakukan setelah treatment dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Dan *post-test* dilakukan kepada anak untuk melihat hasil akhir dari treatment yang dilakukan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* seperti yang ada pada tabel berikut:

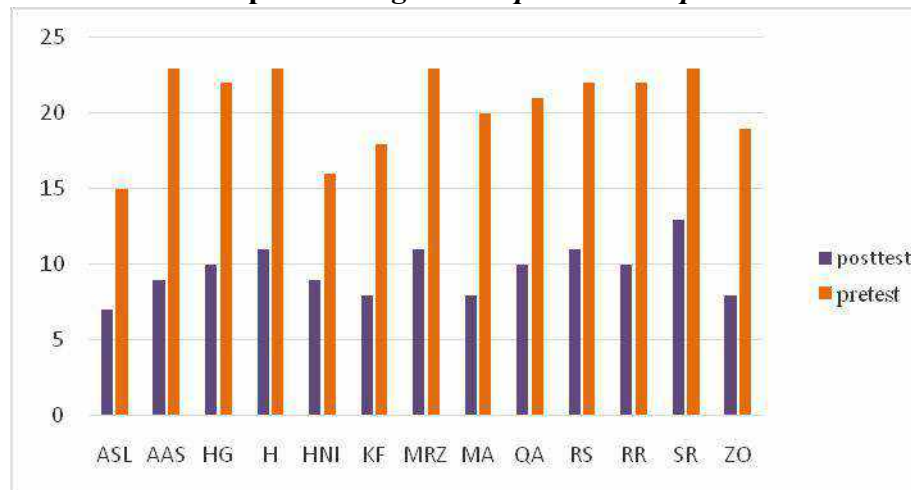
Tabel IV.12
Perbandingan Antara Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	kode anak	<i>pre-test</i>		<i>post-test</i>		keterangan
		Skor	kategori	skor	kategori	
1	ASL	7	BB	15	MB	Naik 8
2	AAS	9	BB	23	BSB	Naik 14
3	HG	10	BB	22	BSB	Naik 12
4	H	11	MB	23	BSB	Naik 12
5	HNI	9	BB	16	BSH	Naik 7
6	KF	8	BB	18	BSH	Naik 10
7	MRZ	11	MB	23	BSB	Naik 12
8	MA	8	BB	20	BSB	Naik 12
9	QA	10	BB	21	BSB	Naik 11
10	RS	11	MB	22	BSB	Naik 11
11	RR	10	BB	22	BSB	Naik 12
12	SR	13	MB	23	BSB	Naik 10
13	ZO	8	BB	19	BSH	Naik 11
Jumlah		125		267		
rata-rata		9.61		20.53		

Berdasarkan tabel diatas yang mana dari skor *post-test* yang diperoleh mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hasil *pre-test* yang

dilaksanakan di awal penelitian. Dengan demikian terdapat peningkatan terhadap kemampuan kepercayaan diri anak usia dini.

Grafik IV.3
Grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*



Berdasarkan tabel dan grafik diatas diperoleh skor *post-test* tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 15. Anak yang dalam kategori belum berkembang sudah tidak ada, ada 9 Orang anak dengan presentase 69,23 % dengan kategori berkembang sangat baik, 3 Orang anak berkembang sesuai harapan dengan presentase 23,07 % dan 1 Orang anak mula berkembang dengan presentase 7,7 %. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat dikatakan meningkat.

B. Penguji Persyaratan Analisis Data

1. Data berdistribusi normal

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang penulis gunakan yaitu rumus Kolmogrov Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variable

normal atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. jika Asymp.Sig (2 tailed) $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2 tailed) $>0,05$ maka dapat berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas dibawah ini:

Tabel IV.13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		13	13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,62	20,54
	Std. Deviation	1,660	2,757
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,240
	Positive	,142	,186
	Negative	-,130	-,240
Kolmogorov-Smirnov Z		,513	,867
Asymp. Sig. (2-tailed)		,955	,440

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji normalitas merupakan syarat untuk melakukan uji-t, sesuai data normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa adanya berdistribusi normal dengan menggunakan interval. Dimana signifikan adalah 0,955 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (pretest) / posttest (0,440 $>0,05$) maka nilainya normal.

2. Data berdistribusi homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk melihat dua atau lebih kelompok data sampai berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehomogenan dipenuhi jika nilai signifikan besar dari 0,05, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $<0,05$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer

pengolahan data statistik SPSS hasil homogen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Uji Homogenitas

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24,410	7	3,487	2,012	,229
Within Groups	8,667	5	1,733		
Total	33,077	12			

Sesuai data *homogenitas*, diperoleh nilai signifikansi 0,229 lebih besar dari 0,05 ($0,229 > 0,05$) dengan demikian varian sampel yang diperoleh sama (homogen). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya diterima.

C. Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan percaya diri anak melalui metode *show and tell* dilakukan analisis statistik uji beda (uji-t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel IV.15
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran
Hipotesis Alternatif

No	kode anak	pre-test	post-test	D	D2
		Skor	Skor		
1	ASL	7	15	8	64
2	AAS	9	23	14	196
3	HG	10	22	12	144
4	H	11	23	12	144
5	HNI	9	16	7	49
6	KF	8	18	10	100
7	MRZ	11	23	12	144
8	MA	8	20	12	144
9	QA	10	21	11	121
10	RS	11	22	11	121
11	RR	10	22	12	144
12	SR	13	23	10	100
13	ZO	8	19	11	121
Total		125	267	142	1592

- a. Mencari mean dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ sehingga diperoleh } M_D = \frac{142}{13} = 10,92$$

- b. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D) adapun rumusnya

$$\text{sebagai berikut: } SD_D = \sqrt{\sum \frac{D^2}{N} - \left(\sum \frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\sum \frac{1592}{13} - (\sum 10,92)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{122,46 - 119,24}$$

$$SD_D = \sqrt{3,22}$$

$$SD_D = 1,79$$

- c. Mencari *standar error* dari *mean difference*, dengan rumus:

$$SD_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,79}{\sqrt{13-1}} = \frac{1,79}{\sqrt{12}} = \frac{1,79}{3,46} = 0,51$$

d. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{MD}{SD_{MD}} = \frac{10,92}{0,51} = 21,41$$

Langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_o (hitung) dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db, $N-1=13-1=12$, membandingkan besar “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_o=21,41$) dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,179, maka diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu $21,41 > 2,179$. Maka hipotesis nihil (H_o) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Yang berarti Adanya Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di PAUD Aba Tamiang, Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

Tabel IV.16
Tabel “t”

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

D. Pembahasan

Berdasarkan data diatas terkait dengan pengaruh metode *show and tell terhadap* kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah melintang Kab. Pasaman Barat. Bahwa masalah yang terdapat pada anak usia dini sebagaimana di jelaskan pada BAB I. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *show and tell terhadap* kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa metode *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Setiap anak memiliki perkembangan masing, sehingga salah satu perkembangan hanya perlu dilatih dan dikembangkan. Salah satunya terhadap kemampuan kepercayaan diri. Kepercayaan diri anak berasal dari tindakan, anak-anak yakin bahwa mereka akan berani melakukan sesuatu yang baik untuk diri mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sehingga perlulah metode yang menarik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Salah satunya yaitu melalui metode *show and tell*, pada metode ini dapat memberi kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar, karena selama pembelajaran berlangsung, anak tidak mendengar dalam diam saja, tetapi juga memperhatikan secara seksama apa yang dikatakan temannya, kemudian anak melakukan kegiatan yang diperlukan untuk bercerita tentang hasil karya yang telah dibuat oleh anak-anak. Selain anak dapat bercerita dan meningkatkan kepercayaan dirinya anak juga bisa menghasilkan karya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk pada tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Show And Tell Terhadap Percaya Diri Anak 4-5 Tahun Di TK Pembina Tebas*”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group-pretest-posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode

show and tell berpengaruh sangat kuat terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Sedangkan menurut Antini, dkk (2019), dalam jurnal berjudul “Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen dengan rancangan *non equivalen post test inly control group design*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri antara anak yang distimulusi metode *show and tell* dengan anak yang distimulusi metode konvensional kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan perhitungan statistik diatas dapat terlihat bahwa hasilnya setelah dilakukan treatment skor anak meningkat pada hasil *post-test* dibandingkan dari hasil *pre-test*. Sehingga dapat dipahami bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa metode *show and tell* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia dini ditolak, dan hipotesis alternative H_a yang menyatakan bahwa metode *show and tell* berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Artinya metode *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia dini pada taraf signifikan 5%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa skor kemampuan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat meningkat setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode *show and tell* dalam eksperimen. Hasil *post-test* tersebut terlihat 9 orang anak dengan *presentase* 69,23 % berkembang sangat baik, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dengan *presentase* 23,07 % dan 1 Orang anak mulai berkembang dengan *presentase* 7,7 %. Kemudian dapat diliht dari skor rata-rata *pre-test* 9.61 sebelum diberi *treatment* skor rata-rata kemampuan kepercayaan diri anak

meningkat menjadi 20.53 (*post-test*), peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa metode *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan t_0 lebih besar dari t_t yaitu $(21,41 > 2,179)$. Yang dapat dianalisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Artinya metode *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

B. Implikasi

Implikasi merupakan pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *show and tell* dapat digunakan sebagai salah satu metode yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia dini, sehingga pada metode ini memiliki kesan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Metode *show and tell* merupakan cara untuk meningkatkan suatu proses belajar mengajar anak usia dini yang bisa diterapkan secara langsung oleh pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentu akan mempunyai arah dan tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang pendidikan anak usia dini dan menjadikan sumber informasi tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia dini di PAUD ABA tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat terkait pengaruh metode *Show and tell* terhadap kepercayaan diri anak dini sebagai berikut:

1. Bagi guru di PAUD ABA Tamiang Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Diharapkan dapat memberikan media carita untuk anak dalam mengembangkan kepercayaan diri anak kemudian guru juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode serta merancang dan memberikan media pembelajaran sehingga dapat membantu anak untuk bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya Jika ingin meneliti mengenai pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak hendaknya menggunakan media yang menarik yang bisa membuat anak lebih bersemangat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. 2020.*Metode Belajar Anak Usia Dini*.Jakarta:Prenada Media Group
- Anggreni, M. A. 2017.Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa percaya Diri Anak Usia Dini.*Jurnal Of Early Childhood And Inclusive Education*.1 (1): 5
- Antini, N. K. A, dkk. 2019.Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugs Vii Kecamatan Buleleng.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.7 (2): 142-143
- Aryenis. 2018.Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu.*Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*.5 (2): 48, 50
- Bungin, B. 2017.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta:Kencana
- Duli, N. 2019.*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss*.Yogyakarta:Deepublish Publisher
- Irtia, F. 2019.Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Percaya Diri Anak 4-5 Tahun di TK Pembina Tebas.*Skripsi*:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak
- Kementerian Pendidikan Nasional.2012.*Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.Direktorat Pembinaan Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal.Jakarta
- Kintani, Y. dan M. A. B. E.Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Padda Anak Usia Dini 5-6 Tahun Segedong.*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.2 (10): 9
- Latifah, dkk. 2018. Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Oleh Guru Di Lembaga Paud Adzkia III Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah(PLS)*.1 (1): 51
- Musfiroh, T. 2011.Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi 3Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*.41 (2): 5, 8-9, 130-131

- Narbuko, C dan A. A. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Nazla, T dan N. F. 2020. Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak. *Jurnal AUDHI*. 3 (1): 31,33
- Nurdin, I dan S. H. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Olivantina, R. A dan S. 2018. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode *TalkingStikc*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 12(2): 333
- Pangestuti, L. 2016. Peran Media Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Kegiatan Show And Tell. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5 (1): 708
- Permatasari, Ni. Kdk, dkk. 2018. Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. 6 (2): 154
- Rahayu, A. Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Rahman, M. m. 2013. Peran Orangtua Dalam Membangun Kepercayaan Dari Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8 (2): 376
- Sari, I. L, dkk. 2020. Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Se-Kecamatan Siding Jaya, Kabupaten Tanggerang-Banten. *JPP Paud Fkip Untirta*. 7 (1)
- Sari, P. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Loban Kecamatan Maro Sebo Lulu, Kabupaten Batang Hari. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Safari. 2020. *Psikologi PAUD*. Riau: Doipliss Publisher
- Safnil dan Z. Z. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siyoto, S. dan M. A. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Solimun, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Perspektif System (Mengungkap Novelty Dan Memenuhi Validitas Penelitian)*. Malang: UB Press

- Sriwahyuni, E. dan N. 2017. Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permat Sebuah Bunda. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.4 (1): 56
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombin (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2017. *Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Syam, A. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*.5 (1): 93
- Tanu. I. K. 2018. Penggunaan Metode Mengajar Di PAUD Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pratama Widya*.3 (2)
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian System 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Wahyuni, S. 2017. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Kelompok B RA AN-NIDA. *Jurnal Raudhah*.5 (2): 7, 17
- Zainuddin, M. 2014. *Metodologi Penelitian Keformasian Dan Kesehatan Edisi 2*. Surabaya: Airlangga Univers